

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Uswatun Hasanah

NIM. 16130079



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Uswatun Hasanah

NIM. 16130079



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:
Uswatun Hasanah
NIM. 16130079

Telah disetujui
Pada tanggal 30 Juli 2020

Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd
NIP. 197606192005012005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Uswatun Hasanah (16130079)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 1 Oktober 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Marno, M.Ag NIP. 19720822 2002121001	
Sekretaris Sidang Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd NIP. 197606192005012005	
Pembimbing Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd NIP. 197606192005012005	
Penguji Utama Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si NIP. 19731212 2006042001	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dekan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya dan lantunan sholawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya tulis ini teruntuk orang-orang yang sudah berkontribusi dalam perjalanan hidup saya, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga tercinta

My super hero kedua orang tuaku tercinta Bapak Shodikin dan Ibu Zaitun serta mbah uti dan mbah kung. Terimakasih karena selama ini sudah memberikan dukungan, doa, cinta kasih sayang yang tak terhingga sehingga tidak bisa dibalas dengan hal apapun.

Saudara-saudaraku terhusus mas yur, mbk shofi, mas zen dan pamanku tersayang om imron. Terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, dan dukungan yang telah diberikan selama ini dan menjadi moodbosterku, penyemangat dalam setiap gerak langkah yang aku tuju.

Ustadz/dzah dan Dosen-dosenku

Terimakasih atas segala so'a dan support serta ilmu yang telah diajarkan sehingga saya bisa mengetahui apa yang sebelumnya tidak saya ketahui. semoga bermanfaat dan berkah dalam hidup saya.

Dosen pembimbing

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir. Saya ucapkan terimakasih banyak atas segala kesabaran dan keikhlasan dalam membantu serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dan mensupport saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai

Teman-teman seperjuangan

Sahabat-sahabat karibku tercinta terkhusus mbk charis dan mufida cantik. Serta keluarga besar Pondok Pesantren Raudhatul Jannah terimakasih atas segala kebaikan dan do'a yang kalian berikan, yang selalu menemani aku saat aku butuh baik dalam kondisi bahagia maupun duka. Dan juga semua support yang telah kalian berikan, yang banyak membantu ketika aku jatuh sakit berkali-kali. Terimakasih atas semua kebaikan dan kesabarannya.

Keluarga besar Pendidikan IPS angkatan 2016 terkhusus kelas D yang menjadi teman seperjuangan selama 8 semester ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kekompakan, kebersamaan, pelajaran, dan juga pengalaman serta kenangan-kenangan manis yang telah diberikan selama perkuliahan.

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

HALAMAN MOTTO

حيثما تستقيم يقدر لك الله نجاحا في غابر الأزمان¹

**“Sekiranya kamu beristiqomah, maka Allah SWT akan menakdirkan
kesuksesan bagimu sepanjang masa”**

(Almaghfurlah KH. Moh. Baqir Adelan)



¹ Maktabah Syameela, Ibnu Aqil, شرح ابن عقيل على الفية ابن مالكو, الباب امل الجزم, الجوز, (Kairo : Daru At-Turats, 1980) hlm. 30

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Uswatun Hasanah

Malang, 30 Juli 2020

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Uswatun Hasanah
NIM	: 16130079
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Pengaruh Lingkungan sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juli 2020

Pembuat pernyataan,



Uswatun Hasanah
NIM. 16130079

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu kami haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengannya kita mendapat rahmat, nikmat, serta hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul *“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan”*

Sholawat beserta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Makhluk Allah yang datang untuk membimbing kita menuju ke jalan yang diridhainya dan patut menjadi tauladan ummat Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini tidak terlepas dari pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.

6. Seluruh staf dan karyawan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak pengetahuan, arahan, serta bantuan dalam pelayanan akademik selama studi di Universitas ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Shodikin, Ibunda Zaitun dan saudaraku yang telah mencurahkan segenap kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan dukungan baik materi maupun do'a yang tiada hentinya.
8. Kepada seluruh teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah memberikan dukungan dan pengalaman yang tak terlupakan.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dapat lancar mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Kritik dan saran selalu penulis harapkan agar bisa lebih maju dan juga demi memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam Skripsi ini, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Malang, 30 Juli 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Jumlah Populasi kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah.....	73
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	76
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Intrumen Lingkungan Sekolah (X1).....	81
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Intrumen Kinerja Guru (X2).....	82
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Intrumen Motivasi Belajar (Y).....	83
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sekolah, Kinerja Guru, dan Motivasi Belajar	85
Tabel 3.7 Pengambilan Keputusan Autokolerasi.....	89
Tabel 4.1 Piagam Akreditasi MTs Tarbiyatut Tholabah.....	98
Tabel 4.2 Priodesasi Kepala Madrasah MTs Tarbiyatut Tholabah	98
Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi	102
Tabel 4.4 Daftar Nama Guru	102
Tabel 4.5 Daftar Nama Tata Usaha/Tenaga Administrasi.....	105
Tabel 4.6 Daftar Nama Tenaga Laboran.....	105
Tabel 4.7 Jumlah Siswa dalam Lima Tahun Terakhir	105
Tabel 4.8 Data Ruang Kelas Pada Tahun Ajaran 2019/2020	106
Tabel 4.9 Data Ruang Lainnya	106
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah	109
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru	111
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	113
Tabel 4.13 Uji Normalitas	115
Tabel 4.14 Uji Linieritas.....	116
Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas.....	117
Tabel 4.16 Uji Autokorelasi	117
Tabel 4.17 Uji Heteroskedasitas	118
Tabel 4.18 Uji Regresi Linier Berganda	120
Tabel 4.19 Uji R^2	121
Tabel 4.20 Uji t (Uji Parsial)	123
Tabel 4.21 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Tentang Budaya dan Organisasi sekolah.....	26
Gambar 2.2 Model Konseptual Tentang Budaya dan Organisasi sekolah.....	28
Gambar 2.3 Posisi Evaluasi dalam Pembelajaran	42
Gambar 2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	43
Gambar 2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi	44
Gambar 2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.....	45
Gambar 2.7 Rantai Motivasi (Bareslon dan Steiner)	47
Gambar 2.8 Kerangka Berfikir	70
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	107
Gambar 4.2 Diagram Presentase Lingkungan Sekolah	110
Gambar 4.3 Diagram Presentase Kinerja Guru	112
Gambar 4.4 Diagram Presentase Motivasi Belajar	114



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	145
Lampiran 2 Angket Penelitian.....	146
Lampiran 3 Data Mentah.....	150
Lampiran 4 Uji Instrumen.....	158
Lampiran 5 Analisis Statistik	173
Lampiran 6 Riwayat Hidup	176



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
G. Definisi Operasional.....	11
H. Originalitas Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan.....	22
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	24
1. Lingkungan Sekolah	24
a. Pengertian Lingkungan Sekolah	24
b. Jenis-Jenis Lingkungan Sekolah.....	29
c. Fungsi Lingkungan Sekolah	31
2. Kinerja Guru.....	33
a. Pengertian Kinerja Guru	33
b. Indikator Kinerja Guru	37
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	43
3. Motivasi.....	46
a. Pengertian Motivasi	46
b. Prinsip-Prinsip Motivasi	50
c. Fungsi Motivasi	52
d. Macam-Macam Motivasi.....	55
e. Teknik-Teknik Motivasi	60
4. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar.....	63

5. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar	65
6. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	66
B. Kerangka Berfikir	70
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	72
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
C. Variabel Penelitian	72
D. Populasi dan Sampel	73
E. Data dan Sumber Data	74
F. Instrumen Penelitian	75
G. Teknik Pengumpulan Data	78
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	79
I. Analisis Data	86
J. Prosedur Penelitian	93
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	95
1. Sejarah Sekolah	95
2. Visi dan Misi Sekolah	99
3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	102
4. Keadaan Siswa	105
5. Sarana dan Prasarana	106
6. Struktur Organisasi	107
B. Hasil Penelitian	108
1. Deskripsi Variabel Penelitian	108
2. Uji Asumsi Klasik	114
3. Uji Regresi Linier Berganda	119
4. Uji Koefisien Determinasi	121
5. Uji Hipotesis	122
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar	127
B. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar	130
C. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar	133
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	140

ABSTRAK

Hasanah, Uswatun. 2020. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Kinerja Guru, dan Motivasi Belajar*

Motivasi Belajar adalah usaha atau dorongan yang muncul pada diri siswa yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa yang membuat siswa bersemangat dalam belajar. Lingkungan sekolah dan kinerja guru termasuk salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran, lingkungan sekolah dan kinerja guru yang baik dapat membantu menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya motivasi belajar pada diri siswa, diharapkan siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, untuk mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, dan mengetahui serta menjelaskan besarnya pengaruh lingkungan sekolah dan Kinerja Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dengan metode pengambilan data yang menggunakan kuisioner (angket) dengan skala likert. Sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan kinerja guru secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

ABSTRAC

Hasanah, Uswatun. 2020. The Effect of School Environment and Teacher Performance on Student Motivation for Class VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Advisor : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: *School Environment, Teacher Performance, and Learning Motivation*

Learning Motivation is the effort or encouragement that arises in students who are influenced by factors from within, and from outside students, they make students excited in learning. School environment and teacher performance are among the factors outside of students that can affect student motivation. Student learning motivation dramatically influences the learning process, the school environment, and excellent teacher performance can help foster and increase student motivation. So with the Motivation to learn in students, students are expected to follow the learning process to the maximum, and learning objectives can work optimally.

The purpose of this study was to determine and explain the magnitude of the influence of the school environment on students' Motivation in class VIII in MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, to find out and tell the importance of the power of teacher performance on class VIII student motivation in MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, and to know and explain the influence of school environment and Teachers 'performance towards students' learning motivation for grade VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

The approach taken in this research is quantitative. The population in this study were students of class VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan with a data collection method using a questionnaire (questionnaire) with a Likert scale. Whereas for sampling using random sampling techniques. Analysis of the data used in this study is multiple linear regression analysis to determine the effect of the school environment and teacher performance on student motivation both partially and simultaneously.

The results showed that (1) there was a significant positive effect on the school environment on students' Motivation in class VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. (2) there is a significant positive effect of teacher performance on student motivation in class VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. (3) there is a significant positive effect on the school environment and teacher performance on eighth-grade students' learning motivation at Tarbiyatut Tholabah Lamongan MTs. From the results of the study, it can be seen that the school environment and teacher performance variables partially and simultaneously affect the learning motivation of eighth-grade students of MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

مستخلص البحث

حسنة، أسوة. 2020. تأثير بيئة المدرسة وتحقيق المعلم إلى تشجيع تعلم الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة تربية الطلبة الإسلامية لامونجان، البحث الجامع، قسم تعليم الاجتماعي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شمس السوسيلاتي، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: بيئة المدرسة، تحقيق المعلم، تشجيع تعلم الطلاب

تشجيع التعلم هو الجهد أو التشجيع لدى الطلاب الذين طلبوا على عوامل الداخل أز الخارج التي جعلت الطلاب سعداء في التعلم. بيئة المدرسة و تحقيق المعلم إحدى من عوامل خارج الطلاب التي أثرت إلى تشجيع التعلم. أثر تشجيع التعلم الطلاب إلى عملية التعليم، وبيئة المدرسة، وتحقيق المعلم مساعدة لتنمية تشجيع التعلم الطلاب. لذلك، من أجل تشجيع التعلم الطلاب لأنفسهم، استطاع الطلاب متابعة عملية التعليم فعالية و تحقيق أهداف التعليم.

أهداف البحث فس هذا البحث هي لمعرفة قوة تأثير بيئة المدرسة إلى تشجيع تعلم الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة تربية الطلبة الإسلامية لامونجان، ومعرفة تأثير تحقيق المعلم إلى تشجيع تعلم الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة تربية الطلبة الإسلامية لامونجان، ومعرفة تأثير بيئة المدرسة وتحقيق المعلم إلى تشجيع تعلم الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة تربية الطلبة الإسلامية لامونجان.

المدخل في هذا البحث هو المدخل الكمي. أما مجتمع البحث في هذا البحث هو الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة تربية الطلبة الإسلامية

لامونجان باستعمال طرق جمع البيانات الاستبانة مقياس ليكرت (skala likert). أما في إيجاز عينة البحث باستخدام التقنية الاعتبارية. أما تحليل البيانات في هذه البحث هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد لمعرفة تأثير بيئة المدرسة وتحقيق المعلم إلى تشجيع تعلم الطلاب في الفصل الثامن من خلال الجزئي أو المتزامني.

نتائج البحث في هذا البحث هي (1) موجود تأثير إيجابي بيئة المدرسة إلى تشجيع تعلم الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة تربية الطلبة الإسلامية لامونجان. (2) موجود تأثير إيجابي تحقيق المعلم إلى تشجيع تعلم الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة تربية الطلبة الإسلامية لامونجان. (3) موجود تأثير إيجابي بيئة المدرسة وتحقيق المعلم إلى تشجيع تعلم الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة تربية الطلبة الإسلامية لامونجان. من نتائج البحث، الخلاصة في هذا البحث هي أثرت بيئة المدرسة و تحقيق المعلم هو من خلال الجزئي و المتزامني إلى تشجيع تعلم الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة تربية الطلبة الإسلامية لامونجان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek utama pada kehidupan masing-masing individu adalah pendidikan. Karena salah satu aspek kemajuan suatu bangsa bisa dipengaruhi berdasarkan pendidikan dari masing-masing warganya. Oleh karena itu dalam mempersiapkan SDM untuk pembangunan bangsa dan negara, kiprah pendidikan sangatlah diharapkan. Adanya proses pembelajaran yang ada, sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang ingin dicapai. Karena pembelajaran adalah inti dari pendidikan, begitupun motivasi belajar juga berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Motivasi belajar pada diri siswa saat mengikuti suatu pembelajaran adalah hal yang sangat krusial karena motivasi belajar termasuk salah satu faktor yang dibutuhkan dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kondisi motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah yang masih tergolong kurang. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa cenderung pasif, tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, tidur di dalam kelas, dan juga berbicara dengan temannya sendiri. Hal tersebut dapat disebabkan dari berbagai macam hal, lingkungan yang kurang nyaman dan kinerja guru yang monoton juga dapat membuat siswa kurang bergairah dan tidak memiliki motivasi

dalam belajar. Pada suatu pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan, karena aktifitas belajar siswa pada saat pembelajaran sangat dipengaruhi dengan adanya motivasi pada diri siswa mulai dari bagaimana cara mereka belajar, apa yang dipelajari dan kapan mereka belajar.²

Motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik. Karena siswa akan lebih cenderung aktif melibatkan dirinya pada berbagai macam sesuatu yang diyakini mampu membantu mereka belajar ketika siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dengan keyakinan tadi tentu pada saat proses pembelajaran peserta didik akan lebih bersemangat. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tentu berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar mereka akan cenderung pasif tidak mengorganisir apa yang akan mereka pelajari, belajar hanya sebatas tuntutan bagi mereka sebagai akibatnya pada proses pembelajaran pun hasilnya tidak dapat maksimal. Hal tersebut tidak serta merta merupakan kesalahan siswa, karena mewujudkan motivasi belajar pada diri siswa adalah tugas pengajar atau guru, bagaimana pengajar melakukan usaha-usaha yang membuat siswa untuk ingin lebih mengetahui apa yang mereka pelajari, memiliki strategi-strategi yang matang baik dalam segi kognitif maupun afektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Guru-guru yang mempunyai motivasi tentu akan meluangkan waktu untuk menciptakan perencanaan pembelajaran sebaik mungkin, sehingga guru mampu

² Dale H Schunk dkk, *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi* Edisi Ketiga (Jakarta : Permata Puri Media, 2012) hlm.7

membantu siswa- siswanya belajar dan bekerja sama dengan siswa untuk mencapai tujuan belajar serta penguasaan materi.³

Adanya kiprah guru adalah salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru adalah bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, Oleh karenanya seorang guru perlu mempunyai kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai macam strategi pembelajaran yang cocok dengan minat dan talenta para siswa, serta sinkron dengan perkembangan pendidikan yang berlangsung dengan memanfaatkan berbagai macam sumber dan media pembelajaran untuk efektivitas pembelajaran. Cooper mengatakan *“A teacher is person charges with the responsbiliy of helping ohers to learn and to behave in new different ways”*.⁴ Tidak hanya guru, lingkungan sekitar juga mempunyai kiprah yang dibutuhkan untuk mewujudkan motivasi belajar.

Turunnya motivasi belajar dakibatkan oleh berbagai macam faktor yaitu menguji yang belum dibicarakan/diajarkan, frustasi, kehilangan kepercayaan diri, ketidaknyamanan fisik, dan materi terlalu sulit/mudah serta teguran yang diberikan tidak dimengerti. Sedangkan untuk faktor yang menjadikan motivasi belajar itu tinggi, sehingga siswa termotivasi untuk belajar terdapat dua faktor yaitu mencakup faktor intrinsik/internal dimana motivasi belajar terbentuk karena kesadaran diri mengenai pemahaman pentingnya belajar, sehingga dengan belajar bisa mengembangkan diri dan menjadii bekal untuk menjalani kehidupan serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang kedua yaitu motivasi belajar

³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm.4

⁴ Harnipa, Skripsi : *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu*, (Makasar : UNM, 2016) hlm.2

berdasarkan faktor ekstrinsik/eksternal, yaitu bisa berupa rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya yang bisa mensugesti psikologis orang yang bersangkutan.⁵

Skinner Menyatakan bahwa adanya motivasi pada diri peserta didik itu sangat ditentukan oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu jika lingkungan belajarnya bisa memberikan stimulus dengan baik siswa akan termotivasi dalam belajar, sehingga akibatnya siswa ingin lebih mengetahui apa yang tidak mereka ketahui dan siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Adanya pemanfaatan dan pemahaman situasi kelas secara baik oleh siswa diharapkan dapat mendukung keberhasilannya untuk mencapai tujuan belajar.⁶

Lingkungan belajar mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar individu dimana sesuatu tersebut bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Jadi lingkungan belajar tidak hanya berada didalam kelas. Indikator lingkungan sekolah yaitu fasilitas-fasilitas belajar, teman-teman kelas, kondisi sekolah, sikap guru-guru dan seluruh staf sekolah. Sedangkan indikator lingkungan keluarga yaitu sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga, praktik pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga.⁷ Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa peran lingkungan belajar sangat dibutuhkan, karena di lingkungan belajar yang baik tentu akan mendorong siswa untuk terus bersemangat dalam belajar. Lingkungan

⁵ Irmalia Susi Anggraini, *Motivasi Belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh : Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*, Vol 3, No 1, 2015. hlm.9

⁶ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm.5

⁷ Merli Puspita, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Locus Of Control*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2008), hlm. 34

belajar yang tidak mendukung tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena siswa akan merasa tidak nyaman dan motivasi yang dihasilkan kurang maksimal. Sedangkan lingkungan belajar yang baik tentu akan mendukung aktivitas belajar siswa dan mampu memunculkan rasa nyaman, sehingga bisa membantu siswa untuk lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Hal-hal tersebut tentu akan mempengaruhi semangat siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai akan lebih mudah.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang akan diteliti pada penelitian ini, yang berupa lingkungan sekolah serta kinerja guru dalam mengajar. Guru mempunyai peran yang krusial dalam membangun motivasi belajar siswa, karena adanya hubungan secara eksklusif pada saat pembelajaran memudahkan guru dalam memberi umpan balik terhadap siswa. Dalam hal ini seorang guru tidak hanya bisa mengajar tetapi juga mampu mendidik siswa, yang berarti mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja namun dalam proses tersebut bagaimana guru mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, membangun motivasi siswa untuk lebih ulet dalam belajar. Menurut Rosenshin dan Stevens salah satu fungsi utama pengajaran yaitu umpan balik dari guru kepada siswa, sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya.⁸ Menurut Murray rangsangan dari luar memegang peran yang krusial bagi tumbuhnya motivasi, meskipun motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih krusial dibandingkan motivasi yang timbul dari luar. Akan tetapi peran guru di dalam menimbulkan motivasi siswa sangat dibutuhkan untuk bisa

⁸ Dale H Schunk dkk, hlm. 466

merubah perilaku dan persepsinya di dalam proses belajar. Bisa dikatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan suatu pendidikan bergantung pada kinerja dan kualitas para guru.⁹

Selain guru lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh serta peran penting terhadap motivasi belajar siswa. Karena lingkungan sekolah adalah tempat mereka dalam melakukan pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktivitas siswa dilihat dari fasilitas siswa yang tercukupi, suasana lingkungan sekolah yang nyaman, cara mengajar yang menyenangkan, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Untuk bisa belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan sekolah yang kondusif, kondusif dalam hal ini merupakan lingkungan fisik juga lingkungan sosial di lingkungan sekolah tersebut sehingga bisa menunjang motivasi belajar siswa. Di dalam lingkungan sekolah ini siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, guru dan warga sekolah yang lainnya. Tetapi terkadang terdapat beberapa siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan siswa merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika tidak segera ditangani, maka siswa tentu bisa mendapatkan output belajar yang kurang maksimal.

Dari problematika diatas peneliti membuat judul tentang penelitian kuantitatif yang berjudul ***“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru***

⁹ Nita Tifani, *Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandarlampung*, Jurnal Manajemen Magister, Vol. 02, Juli 2016, hlm. 2

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjasakn diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah?
2. Adakah pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penulis untuk melakukan penelitian tersebut adalah untuk :

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah?
2. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah

3. Mengetahui serta membuktikan ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan pada umumnya. Tentang bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang lingkungan sekolah dan kinerja guru bagi pendidikan dan motivasi belajar siswa, diantaranya:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menanamkan motivasi belajar terhadap siswa melalui lingkungan sekolah dan kinerja guru yang profesional.

b. Bagi Guru IPS

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan serta motivasi belajar siswa melalui kinerja guru yang optimal.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh lingkungan sekolah, dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu Hipotesis nihil atau Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).¹⁰

Berdasarkan pembagian tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. H_{01} : Tidak ada atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah.
2. H_{a1} : Ada atau Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah.
3. H_{02} : Tidak ada atau tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah.

¹⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.194

4. H_{a2} : Ada pengaruh positif yang signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah.
5. H_{o3} : Tidak ada atau tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah.
6. H_{a3} : Ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh lingkungan sekolah, dan kinerja guru dengan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII. Ruang lingkup penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu : (1) variabel independen (variabel bebas) yaitu lingkungan sekolah dan kinerja guru (2) variabel dependen (variabel terikat) yaitu motivasi belajar siswa kelas VIII.

G. Definisi Operasional

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah segala kondisi yang ada di lingkungan sekolah yang dapat membantu siswa mengembangkan potensinya. Pengukuran lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah disiplin sekolah, budaya sekolah, kurikulum, alat pelajaran,

waktu sekolah, metode belajar, relasi guru dengan siswa, keadaan gedung, relasi siswa dengan siswa.

2. Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan profesionalisme sebagai guru yang memiliki beberapa indikator yaitu : pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah usaha atau dorongan yang muncul dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Pengukuran motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan dua indikator, indikator motivasi intrinsik dan indikator motivasi ekstrinsik. Indikator motivasi intrinsik yaitu : adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Sedangkan indikator motivasi ekstrinsik yaitu : Kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar serta kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

4. Lingkungan Sekolah, Kinerja Guru dan Motivasi Belajar

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan atau segala situasi dan kondisi yang berada pada lingkup sekolah yang dapat mempengaruhi segala aktivitas belajar siswa. Seperti, fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran (lab, alat pembelajaran, kondisi kelas, gedung sekolah), kurikulum yang diterapkan dan juga budaya yang ada di sekolah tersebut. Lingkungan sekolah tidak terlepas dari peran guru-guru, teman-teman siswa, serta karyawan yang bekerja disekolah. Peran guru disini yaitu dilihat dari bagaimana kinerja guru di sekolah mulai dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan, pengelolaan kelas, hingga evaluasi atau penilaian pembelajaran yang akan menunjukkan apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan Sekolah dan kinerja guru saling berkaitan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena memiliki otoritas dalam mengatur dan mengelola bagaimana sistem pembelajaran dan pendidikan yang akan berjalan di sekolah tersebut. Sehingga dapat menggerakkan siswa untuk aktif dan giat belajar, serta memiliki rasa nyaman ketika melakukan segala sesuatu hal di lingkungan sekolah.

H. Originalitas Penelitian

Originalitas pada penelitian ini dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahul yang digunakan peneliti untuk menghindari persamaan

atau pengulangan dalam penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Wardah 'Ainur Rizqi	<i>Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X Di Ma Nu Banat Kudus</i> , Skripsi, UIN Walisongo (2017)	Persamaan : 1. Motivasi Belajar sebagai dependen variabel 2. Menggunakan populasi yang sekaligus sebagai sampel Perbedaan : 1. Mengkaji faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui variabel lingkungan pendidikan 2. Objek Penelitian kelas X di MA NU Banat Kudus 3. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor 4. Penggambaran data	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 21,8%.	Pengaruh lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Kraji Paciran Lamongan.

			menggunakan analisis statistik diskriptif presentase		
2.	Ira Oktaviana	<i>Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batangi, Skripsi, Universitas Negeri Semarang (2015)</i>	Persamaan : 1. Mengkaji faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui independen variabel lingkungan sekolah 2. Menggunakan populasi yang sekaligus sebagai sampel Perbedaan : 1. Objek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Babakan 2. Penggambaran data menggunakan analisis statistik diskriptif presentase	Adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa yang di tunjukkan oleh hasil R sebesar 0,799 dan koefisien determinasi (R^2) 63,9% nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ (Sig).	
3.	Harnipah	<i>Pengaruh Kinerja Guru Terhadap</i>	Persamaan : 1. Kinerja guru sebagai	Kinerja guru dan motivasi belajar siswa memiliki	

		<i>Motivasi, Minat, dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu, Skripsi, Universitas Negeri Makasar, (2016).</i>	independen variabel Perbedaan : 1. Minat dan hasil belajar fisika sebagai dependen variabel 2. merupakan penelitiann <i>expost-facto</i> 3. Penggambaran data menggunakan analisis metode <i>structural equation modeling (SEM)</i> dengan teknik <i>analysis of moment structures (AMOS)</i> 4. Objek penelitian siswa kelas XI SMA Negeri 1 se-Kabupaten Luwu	pengaruh yang signifikan terhadap motivasi. Minat belajar siswa tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Luwu, minat belajar tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika siswa, dan minat belajar secara signifikan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.	
4.	Eko Putro dan Anita Rinawati	<i>Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Purworejo</i>	Persamaan : 1. Motivasi belajar sebagai dependen variabel 2. Kinerja guru sebagai independen variabel	Kinerja guru tergolong baik dengan presentase 61,5% motivasi siswa juga termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 48,5%. Dan hasil analisis	

		(2012).	3. Menggunakan populasi yang sekaligus menjadi sampel. Perbedaan : - Objek penelitian guru dan siswa SMP Muhammadiyah Purworejo - Analisis data menggunakan perhitungan korelasi parsial	inferensial yang menggunakan regresi di peroleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0.353 ($F=13.508$ sig = 0.000 < 0.05).	
5.	Pungky Puspita dkk.	<i>Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 5 Madiun</i>, Jurnal, Universitas PGRI Madiun (2017)	Persamaan : - Mengkaji faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui lingkungan keluarga - Motivasi Belajar sebagai dependen variabel Perbedaan : - Analisis data menggunakan perhitungan korelasi product momet (korelasi person) - Objek Penelitian siswa kelas XI	Peran guru tidak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dan secara simultan peran guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.	

			IPS 2 SMA Muhammadiyah 2 Pontianak		
6.	Dita Oktaviana dkk.	<i>Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi di SMA, Jurna, Untan Pontianak (2016)</i>	Persamaan : 1. Lingkungan sekolah sebagai independen variabel 2. Motivasi belajar siswa sebagai dependen variabel Perbedaan : 1. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana 2. Penggambaran data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan presentase 3. Objek Penelitian siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2014/2015.	Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun ajaran 2014/2015 sebesar 97%.	
7.	Nita Tifani Marwilan	<i>Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah</i>	Persamaan : 1. Lingkungan sekolah dan kinerja guru	Kinerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar	

g	<i>Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandarlampung</i> , Jurnal, Informatics and Business Institute Darmajaya (2016)	sebagai independen variabel 2. motivasi belajar sebagai dependen variabel Perbedaan : 1. Objek Penelitian siswa SDK Penabur Bandar Lampung	siswa, lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan kinerja guru serta lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.	
---	--	--	--	--

1. Berdasarkan distribusi frekuensi skor mean, bahwa mean pada variabel lingkungan pendidikan sebesar 61,5 dengan nilai interval 58-65 yang berarti lingkungan pendidikan siswi kelas X di MA NU Banat Kudus berada pada kategori cukup baik. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa berada pada interval 54-63 dengan skor mean 58,5 yang berarti motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus berada pada kategori cukupbaik. Analisis data diloah dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 21,8%.
2. Lingkungan sekolah pada sekolah dasar didaerah Limpung Kabupaten Batang tergolong baik yaitu dengan presentase sebesar 84,42%. Dari besarnya presentase tersebut dapat diartikan bahwa kondisi lingkungan

sekolah baik untuk proses pembelajaran siswa. sedangkan untuk motivasi belajar siswa hasil presentase sebesar 82,27% yang berarti motivasi belajar siswa kelas V sudah dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, yang di tunjukkan dari hasil R sebesar 0,799 dan koefisien determinasi (R^2) 63,9% nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ (Sig).

3. Hasil penelitian berdasarkan nilai estimasi parameter (*Regression Weight*) Pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar diperoleh nilai sebesar 62,5%, pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar sebesar 71,0%, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika sebesar 15,2%, pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar sebesar 53,4, dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika sebesar 29,2% sedangkan untuk pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar diperoleh nilai sebesar 14,0%. Dari penelitian yang berjudul pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat dan hasil belajar fisika kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu menyatakan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu, kinerja guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu , dan kinerja guru tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa kelas

XI SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu . Sedangkan untuk minat belajar, berpengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan teknik *Analysis of Moment Structures* (AMOS) dan menggunakan prosedur analisis deskriptif dan inferensial.

4. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi parsial dan regresi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru tergolong baik dengan presentase 61,5% motivasi siswa juga termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 48,5%. Dan hasil analisis inferensial yang menggunakan regresi di peroleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0.353 ($F=13.508$ sig = 0.000 <0.05).
5. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} (4.140) lebih besar dari F_{tabel} (3,110) dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih besar dari 0,05. Sedangkan berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) adalah 0,070 yang berarti peran guru dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh sebesar 7% terhadap motivasi belajar siswa, sisanya yaitu sebesar 93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dan Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI akuntansi di SMKN 5 Madiun.
6. Hasil perhitungan dari koefisien korelasi sebesar 0,985 dengan R_{tabel} (0,985) lebih besar dari R_{hitung} (0,201). Sedangkan koefisien

determinasinya menghasilkan nilai sebesar 0,970 atau 97%, yang artinya lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun ajaran 2014/2015 sebesar 97%. Teknik Pengambilan data yang digunakan adalah observasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan dokumenter dengan metode statistic diskriptif bentuk survey.

7. Analisis regresi linier pada variabel kinerja guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,640 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,347. Sedangkan untuk hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} 20,917 lebih besar dari F_{tabel} 3,881) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dari Hasilperhitungan tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi sebesar 34,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,22 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini untuk memudahkan pemahaman pembaca peneliti membagi dalam beberapa bagian yaitu :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang

lingkup penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini membahas tentang : Lingkungan Sekolah meliputi : pengertian lingkungan sekolah, jenis-jenis lingkungan sekolah, fungsi lingkungan sekolah. Kinerja guru meliputi : pengertian kinerja guru, indikator kinerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Motivasi belajar siswa yang terdiri dari : pengertian motivasi, prinsip-prinsip motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, teknik-teknik motivasi.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ketiga ini membahas tentang : lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, instrument penelitian, uji validitas, dan uji reliabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan berasal dari kata “lingkung” yang berarti sekitar, sekeliling, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah dan sebagainya.¹¹

Lingkungan belajar merupakan suatu kondisi yang berada di lingkungan belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar, dan hasil belajar siswa. Hamzah B uno menyatakan bahwa pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya motif belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.¹² Berdasarkan teori belajar sosial (*social learning*) yang berasal dari aliran behaviorisme dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa :

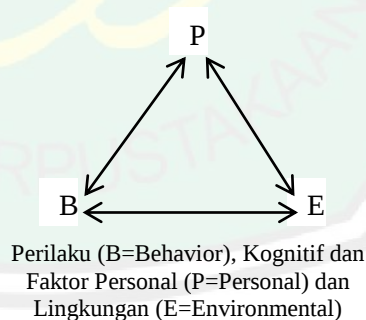
“Social learning theory approaches the explanation of human behavior in terms of a continuous reciprocal interaction between cognitive, behavior and environmental determinants.

¹¹ Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005) hlm. 318

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 33

*Within the process of reciprocal determinism lies the opportunity for people to influence their destiny as well as the limits of self-direction. This conception of human functioning them neither casts people into the role of powerless objects controlled by environmental forces nor free agents who can become whatever they choose. Both people and their environment are reciprocal determinants of each other”.*¹³

Disamping manusia bisa mengontrol lingkungannya manusia juga dibentuk oleh lingkungannya, sehingga perilaku yang dilakukan individu tidak semata-mata reflex otomatis terhadap stimulus, akan tetapi hasil interaksi tersebut muncul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dan individu itu sendiri. Hubungan timbal balik antara perilaku, kognitif, serta lingkungan digambarkan dalam bentuk sebagai berikut¹⁴ :



Gambar 2.1
Hubungan Timbal Balik Antara Perilaku, Kognitif, serta Lingkungan

¹³ Albert Bandura Dikutip dari Hall dan Lindzey (Dalam Jurnal Ilmiah Psikologi, *Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning)* dari Albert Bandura dalam *Bimbingan dan Konseling*, Vol 03, No.01, 2010. hlm.30

¹⁴ Ibid, hlm.30

Adanya lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan. Sehingga lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar, oleh karena itu lingkungan belajar harus ditata sebagaimana mestinya.¹⁵ Menurut Muhibbin Syah ada dua macam lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan non sosial yaitu meliputi rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, waktu belajar yang digunakan siswa, serta sumber belajar, keadaan cuaca, dan pencahayaan.¹⁶

Menurut Syamsu Yusuf sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.¹⁷ Pada hakikatnya lingkungan pendidikan merupakan sesuatu yang berada diluar maupun didalam individu. Perguruan atau sekolah atau balai wiyata merupakan lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan

¹⁵ Indira Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta : Paramadina, 2005) hlm. 148

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2011) hlm. 137

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.54

meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertingkah laku baik.¹⁸ Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.¹⁹

Seorang pakar dalam bidang pendidikan menyatakan bahwa :

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah.²⁰

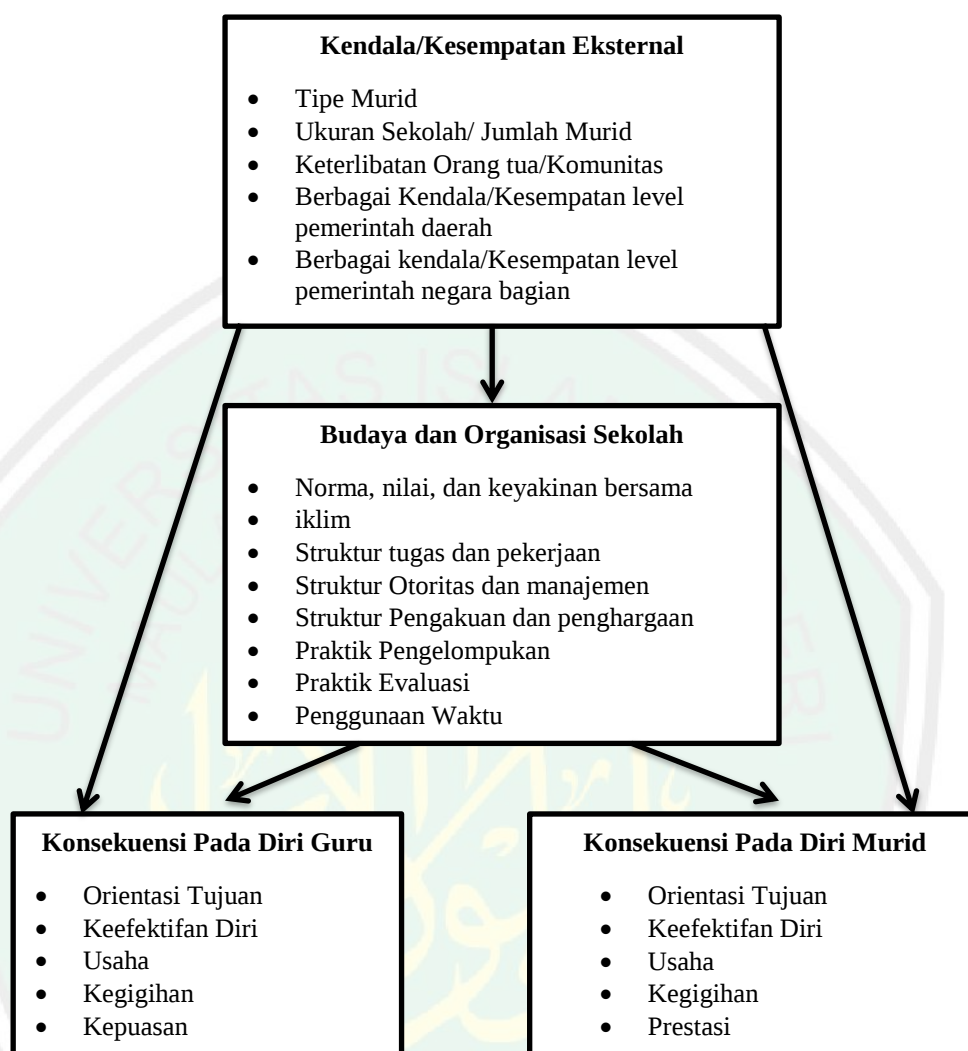
Hasil penelitian Lee, Bryk, Smith, Maehr dan Midgley, menyimpulkan bahwa peran-peran budaya dan organisasi sekolah dapat mempengaruhi motivasi tidak hanya pada perilaku siswa saja tetapi juga perilaku guru.²¹

¹⁸ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY, 2008) hlm. 139-140

¹⁹ Syamsu Yusuf, Op.cit, hlm. 54

²⁰ Turshan Hakim, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2003) hlm.18

²¹ Dale H Schunk dkk, hlm. 526-527



Gambar 2.2
Model Konseptual Tentang Budaya dan Organisasi sekolah

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sekolah merupakan segala kondisi dan material yang berada pada suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki stimulus di dalam maupun diluar individu, yang dapat mempengaruhi pembelajaran, bimbingan, dan latihan yang ada sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sekolah juga mempunyai peran

penting dalam meningkatkan pola berpikir siswanya, karena di sekolah siswa diajarkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan.

b. Jenis-Jenis Lingkungan Sekolah

Ada 3 jenis Lingkungan di sekolah yaitu :

- a) Lingkungan fisik sekolah yang meliputi sumber belajar, media belajar, dan sarana prasarana belajar.
- b) Lingkungan sosial berhubungan dengan teman-teman dan guru-guru siswa serta karyawan yg berada di lingkungan sekolah tersebut.
- c) Lingkungan akademisi yaitu suasana sekolah dengan berbagai kegiatan seperti ekstra kulikuler serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.²²

Menurut Saroni “Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Lingkungan mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

d) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Suasana pembelajaran yang kondusif bisa dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung dengan baik.

e) Lingkungan Fisik

²² Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm.164

Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang ada disekitar siswa belajar, berupa sarana fisik baik yang berada di dalam sekolah maupun sekitar sekolah seperti masyarakat. Dalam hal ini lingkungan fisik lebih di tekankan pada lingkungan fisik yang berada di dalam kelas, seperti alat atau media belajar yang tersedia.²³

Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial yaitu seluruh warga sekolah, baik itu guru, teman-teman siswa, maupun karyawan yang berada di lingkungan sekolah tersebut, semuanya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang guru yang dapat menunjukkan prilaku dan sikap yang baik serta dapat memberikan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut motivasi yang positif bagi belajar siswa. Begitupun juga teman-teman siswa di sekolah yang mempunyai prilaku dan sikap yang baik seperti rajin belajar, rajin membaca, tentu akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa. Seperti yang dijelaskan pada hadits berikut ini :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ يُمَجْسَانِيهِ²⁴.

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Namun, kedua orang tuanya (mewakili lingkungan) mungkin dapat

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011) hlm. 110

²⁴ Maktabah Syameela, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari, صحيح البخاري (Daru Tuqo Annajah, 1422) hlm.100

menjadikannya Bergama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhori Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa tumbuh kembang seorang anak terbentuk atas dasar lingkungan yang dia tempati, jika lingkungan tersebut mengarahkan pada kebaikan maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi baik begitupun sebaliknya. Oleh karena itu lingkungan mempunyai peran penting dalam perkembangan anak, terutama dalam pendidikan sekolah sebagai lingkungan siswa mempunyai otoritas dalam membentuk dan memberikan motivasi siswa sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di pahami bahwa terdapat tiga jenis lingkungan belajar di sekolah yaitu berupa lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan lingkungan akademis yang melibatkan guru, siswa, media dan sumber-sumber belajar, sarana prasarana yang berada didalam maupun diluar sekolah.

c. Fungsi Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam kehidupan siswa, karena sekolah merupakan tempat pembentukan karakter anak kedua setelah lingkungan keluarga. Ada tujuh fungsi lingkungan sekolah, yaitu:

- a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan

b) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan

c) Spesialisasi

Semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah memiliki peran sebagai lembaga sosial yang sepesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

d) Efisiensi

Keberadaan sekolah sebagai lembaga sosial yang memiliki spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran menjadikan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang berada di masyarakat lebih efisien.

e) Sosialisasi

Sekolah membantu perkembangan setiap individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.

f) Konservasi dan transmisi kultural

Ketika dilingkungan keluarga anak masih menggantungkan diri kepada orang tua, akan tetapi ketika berada di sekolah anak mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan

bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum terjun dalam dunia masyarakat.²⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah yaitu untuk membantu menanamkan dan menciptakan karakter serta budi pekerti yang baik terhadap siswa. Dimana pendidikan tersebut tidak bisa didapatkan di rumah atau lingkungan keluarga.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang mempunyai makna melaksanakan atau menampilkan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Menurut Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut T. Aritonang *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 34-35

tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut secara legal.²⁶

Teori yang dikemukakan Husanker menyatakan bahwa “kinerja = *ability* X motivasi. *Ability* = *aptitude* X *training* X *resource*. *Motivation* = *desire* X *commitment*” dari teori tersebut menjelaskan bahwa Kinerja = *aptitude* X *training* X *resource* X *desire* X *commitment*.²⁷

Kinerja menyangkut 3 komponen yaitu kualitas, kuantitas dan efektivitas, ketiganya saling berkaitan antara satu sama lain. Menurut Wahyudi kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan padanya, meliputi penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi program pembelajaran, dan hasil evaluasi.²⁸

Dale H. Scunk menyatakan bahwa tidak hanya mencakup segala tindakan guru yang secara jelas berdampak pada motivasi seperti pemberian penghargaan atas kinerja yang baik, penetapan tujuan, tetapi juga segala tindakan guru yang berkaitan dengan pengajaran atau pembelajaran dikelas misalnya, strategi pengajuan pertanyaan, pengelompokan siswa, serta usaha-usaha guru dalam pengelolaan kelas dan berbagai metode yang digunakan oleh guru untuk menangani dan

²⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 11

²⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013) hlm. 47

²⁸ Harnipa, hlm. 147

meminimalkan masalah kedisiplinan juga berdampak pada motivasi belajar siswa.²⁹ Kinerja guru menyangkut semua tingkah laku yang dialami guru untuk mencapai sebuah tujuan dalam proses pembelajaran, kinerja dapat dipandang dari berbagai aspek baik dari sudut pandang guru maupun siswa. Dalam kaitannya dengan kinerja, tenaga pengajar atau guru pada dasarnya lebih terfokus pada perilaku guru di dalam pekerjaannya, demikian pula perihal efektivitas guru adalah sejauh mana kinerja tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap siswanya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Kinerja guru merupakan keberhasilan atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya dengan meningkatkan prestasi peserta didik.³⁰ Kinerja guru juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Guru diharuskan memiliki terobosan-terobosan baru untuk menunjang pembelajaran, berbagai problematika yang ada dapat musyawarahkan dengan pihak terkait, ataupun birokrasi kependidikan seperti persatuan guru republic Indonesia (PGRI) terkait dengan metode pembelajaran yang tentunya memiliki inovasi-inovasi dan perbedaaan dengan pembelajaran pada zaman dahulu.³¹ Hal tersebut

²⁹ Dale. H. Schunk dkk, hlm. 455

³⁰ Op.Cit, Supardi, *Kinerja Guru*, hlm. 54

³¹ Wasehudin, *Prespektif Alquran dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional*, Jurnal Vol. 5, No.1 tahun 2018, hlm.112

bertitik tolak pada firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159 sebagai berikut :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَالسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ
(159).

“Maka berkat rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal.”³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kinerja guru merupakan keberhasilan yang dicapai seseorang guru dalam melaksanakan tugas pada suatu lembaga pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan standarisasi yang sudah ditentukan dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan di lembaga pendidikan tersebut.

³² Departemen Agama RI, hlm. 159

b. Indikator Kinerja Guru

Indikator standar kinerja guru yaitu :

Standar 1 : *Konowledge, Skills, and Disposition*

Standar 2 : *Assesment, Syistem, and Unit Evaluatin*

Standar 3 : *Field experience and Clinical Practice*

Standar 4 : *Diversity*

Standar 5 : *Faculty Qualification, Performance, and Development*

Standar 6 : *Unit Governance and Resource (The National Council For Acreditation Of Teacher Education, 2002 : 10)*

Indikator di atas menjelaskan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau ukuran yang menunjukkan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan, kualifikasi, kemampuan praktis, hasil pekerjaan, unit variasi pengalaman, dan pengembangan.³³

Georgia Departement of Education telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudin di modifikasi oleh Depdiknas menjadi sebuah alat penilaian kemampuan guru (APKG). Alat penilaian ini mengamati 3 aspek kemampuan guru yaitu : a) rencana pembelajaran (*teaching plans and material*) yang saat ini sering disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b)

³³ Supardi, hlm. 49

prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) serta hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*), dan c) Penilaian pembelajaran.³⁴

1) Perencanaan Guru dalam Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. kemampuan guru pada tahap ini dapat dilihat melalui penyusunan perencanaan pembelajaran atau program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, meliputi apa yang akan dilakukan dalam memfasilitasi siswa serta apa yang akan diperoleh dan di serap siswa setelah menyelesaikan pembelajaran dan bagaimana melakukannya.³⁵ Pada umumnya guru dituntut untuk menyusun dua macam program pembelajaran untuk jangka waktu panjang seperti PROMES (Program Semester) atau jangka waktu pendek yaitu rencana pembelajaran setiap satu pokok bahasan. Perencanaan sangat penting dilakukan oleh guru, karena tanpa perencanaan yang baik siswa tidak akan terarah dalam proses pembelajaran begitupun juga guru tidak akan dapat mengontrol situasi pembelajaran dengan baik.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan bagian inti dari sebuah pembelajaran atau penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan atau

³⁴ Harnipa, hlm. 148

³⁵ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 103

penerapan metode dan strategi pembelajaran, serta pemanfaatan, penggunaan sumber media belajar. Ketiga komponen merupakan tugas guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga kerja pendidik yang menuntut kemampuan kinerja guru secara optimal.

a) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan pendekatan menurut Weber pengelolaan kelas (*classroom management*) diklasifikasikan kedalam 3 pengertian, yaitu berdasarkan pendekatan permisif (*permisiv approach*), pendekatan otoriter (*authority approach*) dan pendekatan modifikasi tingkah laku. Pertama berdasarkan pendekatan permisif (*permisiv approach*) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam melakukan berbagai aktifitas sesuai yang diinginkan. Fungsi guru disini yaitu bagaimana siswa merasa aman dengan aktifitas yang mereka lakukan didalam kelas. Kedua berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*) dalam hal ini bagaimana kegiatan

guru dalam mengontrol siswa di kelas, dengan menciptakan aturan-aturan di dalam kelas melalui penerapan disiplin secara ketat. Yang ketiga yaitu berdasarkan pendekatan modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelas pada pendekatan ini merupakan upaya untuk memfasilitasi dan mengembangkan perubahan perilaku yang bersifat positif dari siswa dan berusaha semaksimal mungkin mencegah munculnya atau memperbaiki perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.³⁶

b) Penggunaan atau Penerapan Metode dan Strategi Pembelajaran

Kemampuan guru dalam hal ini diharapkan mampu menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Karena karakteristik siswa di kelas heterogen guru dapat menggunakan metode pembelajaran secara beragam atau multimetode yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas. Akan tetapi berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas.

Penggunaan metode pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa tetapi juga untuk membuat pembelajaran tidak jenuh dan

³⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada (GP) Press, 2009) hlm. 211

monoton. Sehingga siswa bisa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lain dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dikuasai guru yaitu penguasaan dalam menggunakan media dan sumber belajar, karena media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang perhatian dan pikiran siswa sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran.

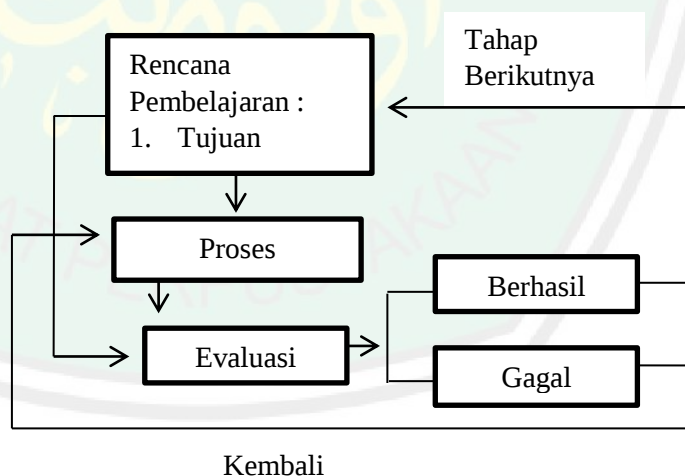
Kemampuan menguasai sumber belajar selain memahami mengerti buku teks atau buku paket yang telah disediakan, guru juga harus membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan untuk meningkatkan kemampuan terutama sebagai perluasan dan pendalaman materi pembelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar ini tidak hanya terpacu pada fasilitas-fasilitas yang disediakan di lingkungan sekolah seperti audio, LCD, dan media cetak. Akan tetapi guru juga dapat memanfaatkan lingkungan nyata di sekitar yang sesuai sehingga dapat lebih mudah membantu pemahaman siswa dengan penggunaan objek sekitar.³⁷

3) Evaluasi/Penilaian Kegiatan Pembelajaran

³⁷ Harnipa, hlm. 151

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai hasil dari proses pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi yang dilakukan guru akan dapat mengetahui perkembangan hasil belajar, minat dan bakat, intelegensi, hubungan sosial serta kepribadian siswa.

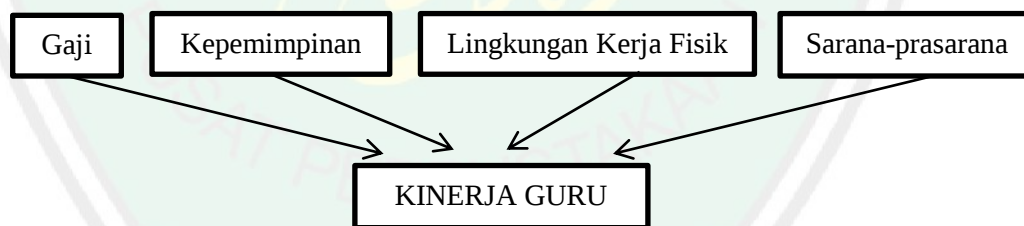
Seorang guru harus mengerti sejauh mana peserta didik telah mengerti materi yang sudah diajarkan atau sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah di capai oleh peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dengan penyusunan alat-alat evaluasi, mengetahui cara-cara evaluasi, serta pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi. Berikut adalah gamabr skema posisi evaluasi pembelajaran.



Gambar 2.3
Posisi Evaluasi dalam Pembelajaran

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja setiap individu, baik dari faktor intrinsik ataupun faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru yang mempengaruhi kinerjanya yang meliputi keterampilan, kemampuan, persepsi, kepribadian, pengalaman lapangan dan motivasi menjadi guru. sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu seperti lingkungan kerja, gaji, sarana prasarana, kepemimpinan. faktor-faktor ekstrinsik tersebut penting untuk diperhatikan karena memiliki pengaruh yang cukup kuat. setiap hari faktor-faktor tersebut akan terus mempengaruhi kinerja guru sehingga lebih dominan dalam menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.³⁸

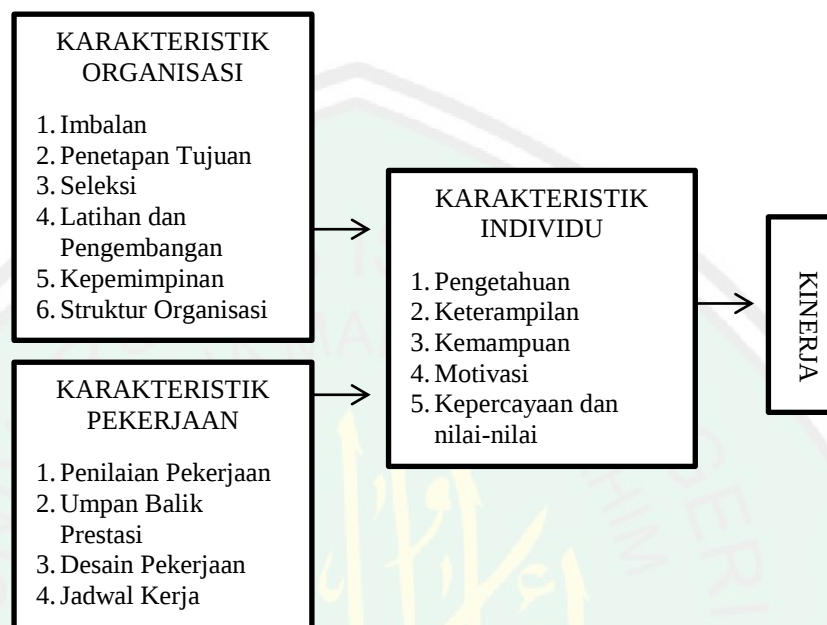


Gambar 2.4
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kopelmen menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu lingkungan, karakteristik individu, karakteristik

³⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, hlm. 44

organisasi, dan karakteristik pekerjaan yang digambarkan pada tabel berikut.³⁹



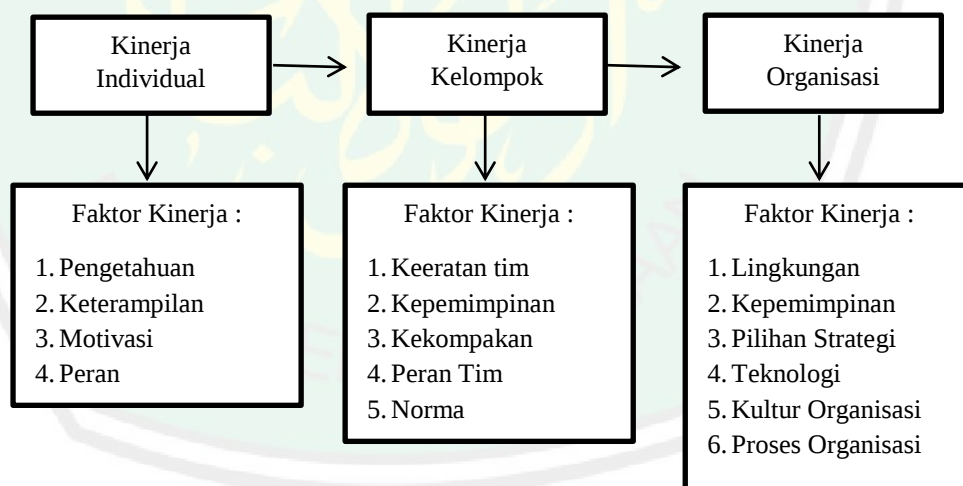
Gambar 2.5
Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi

Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, yang terdiri atas faktor intrinsik SDM atau (personal/individual) dan faktor ekstrinsik (situasional, sistem, tim, dan kepemimpinan) dengan uraian sebagai berikut.

- a) Faktor personal/individual yaitu segala unsur yang dimiliki oleh masing-masing individu guru meliputi, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), motivasi, kemampuan, kepercayaan diri, dan komitmen.

³⁹ Supardi, hlm. 50

- b) Faktor situasional atau kontekstual, meliputi perubahan dan tekanan yang diberikan oleh lingkungan.
- c) Faktor sistem, meliputi fasilitas yang di dapat dan diberikan oleh sekolah, sistem kerja, proses organisasi serta kultur kerja organisasi sekolah.
- d) Faktor tim, meliputi semangat dan dukungan yang diberikan oleh teman atau rekan kerja dalam satu tim tersebut, kepercayaan, kepercayaan, keeratan sesame anggota tim.
- faktor yang mempengaruhi kinerja individu dan kelompok terhadap kinerja organisasi sekolah di gambarkan sebagai berikut⁴⁰ :



Gambar 2.6
Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

⁴⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : GP Press, 2010) hlm. 130

Dari gambar tersebut kinerja individu dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan peran individu yang bersangkutan. dari kinerja individu tersebut akan mempengaruhi kinerja tim atau kelompok dan akhirnya kinerja ini akan mempengaruhi kinerja organisasi.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

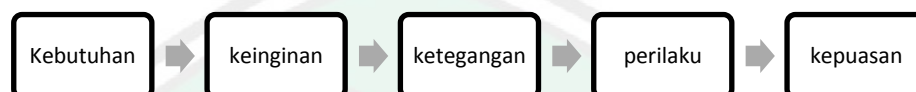
Motivasi berasal dari kata latin yaitu *Movere* yang berarti menggerakkan, Ide tentang adanya penggerakan ini tampak dalam ide-ide *Cammon sense* tentang motivasi. Menurutnya motivasi merupakan sesuatu yang membuat diri seseorang memulai mengerjakan tugas, menjaga diri seseorang tersebut tetap mengerjakannya, dan membantu menyelesaikannya pula.⁴¹

Motivasi juga diartikan sebagai suatu usaha yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Dapat juga dikatakan sebagai energi penggerak dari dalam untuk melakukan atau mengerjakan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Banyak para ahli yang mendefinisikan motivasi dengan berbagai pandangan akan tetapi memiliki makna yang hampir sama.

Barelson dan Steiner mendefinisikan motivasi sebagai “*All those inner striving condition variously described as wishes, desires,*

⁴¹ Dale H Schunk dkk, hlm. 6

*needs, drivers, and the like.*⁴² Merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang menggerakkan, mendorong atau mengaktifkan sehingga dapat menyalurkan atau mengarahkan perilaku seseorang tersebut pada suatu tujuan.



Gambar 2.7
Rantai Motivasi (Bareslon dan Steiner)

Menurut Mc. Donald *“Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*. Motivasi merupakan suatu perubahan energy pada diri seseorang melalui afektif yang menggerakkan seseorang dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan.⁴³

Dalam proses pembelajaran dikenal dengan adanya motivasi belajar. Menurut Winkels motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. motivasi tersebut menggerakkan diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal motivasi terbentuk dalam diri

⁴² Siswanto Satrohadiwiry, *Pengantar Manajemen* edisi kedua, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 119

⁴³ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm. 114

⁴⁴ Iskandar, hlm. 180

seseorang karena adanya kesadaran diri tentang betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Faktor ini bersumber dari tujuan-tujuan dan kebutuhan siswa itu sendiri seperti keinginan siswa untuk memperoleh informasi dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Sedangkan pada faktor eksternal motivasi berasal dari luar diri seseorang dapat berupa rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitarnya, orang lain yang dapat memicu atau mempengaruhi psikologis seseorang untuk melakukan suatu hal tersebut. Seperti faktor untuk mendapatkan ijazah, hadiah, medali dan lain sebagainya, dalam hal ini lingkungan belajar berperan penting dalam merangsang siswa untuk bisa termotivasi dalam belajar.

Seperti yang dijelaskan Clifford T. Morgan bahwa motivasi berhubungan atau terikat pada tiga hal yang sekaligus menjadi aspek-aspek dari motivasi, yaitu pertama tentang keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating state*), Tingkah laku yang di dorong dari adanya motivasi (*motivated behavior*), dan yang terakhir yaitu tujuan dari adanya tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).⁴⁵

Menurut Wisnubroto Hendro Juwono motivasi diperlukan untuk reinforcement yang merupakan kondisi mutlak dari proses belajar, dari motivasi tersebut timbullah tingkah laku yang mungkin salah satunya

⁴⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998) hlm. 206

adalah tingkah laku yang dikehendaki.⁴⁶ Motivasi memiliki peran penting dalam belajar, dan sangat diperlukan dalam proses belajar karena motivasi dapat memberikan rangsangan, rasa senang, dan kepada siswa dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memiliki banyak energi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Adapun firman Allah dalam Q.S Yusuf ayat 87 yang berbunyi :

وَلَا تَيْئَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ (87)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”⁴⁷

Ayat Alquran di atas menjelaskan adanya larangan untuk tidak berputus asa, seseorang harus mempunyai motivasi untuk mewujudkan suatu tujuan yang diharapkan. Dalam suatu pendidikan siswa dan guru harus mempunyai motivasi untuk saling bersinergi dalam mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

⁴⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 104

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Syaamil Alquran : Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 1987) hlm. 246

b. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

1) Motivasi Sebagai Dasar Penggerak yang Mendoron Aktivitas Belajar

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar karena adanya suatu dorongan yang mendorongnya dan motivasi merupakan suatu penggerak seseorang untuk belajar. jika seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. oleh sebab itu motivasi seringkali di sebut sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Motivasi Ekstrinsik memang memiliki pengaruh lebih besar daripada motivasi ekstrinsik, akan tetapi motivasi ekstrinsik akan membuat siswa kecenderungan dan ketergantungan terhadap hal di luar dirinya. Siswa bisa menjadi kurang percaya diri dan mempunyai mental mudah terpengaruh, oleh sebab itu motivasi intrinsic itu lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi berupa Pujian Lebih Baik daripada hukuman

Hukuman (*punishment*) memang diberlakukan untuk menggugah semangat belajar siswa, akan tetapi penghargaan (*reward*) berupa pujian tetap lebih baik, akan tetapi pujian yang diberikan harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Berbeda

dengan pujian hukuman diberikan dengan tujuan untuk menghentikan perilaku negatif siswa, diharapkan setelah pemberian hukuman frekuensi kesalahan yang dilakukan siswa lebih kecil.

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang dimaksud disini adalah keinginan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan atau materi yang diajarkan. karena apabila tidak belajar siswa tidak akan mendapat ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan dan yang mereka inginkan dalam hal ini guru dapat memanfaatkan hal tersebut untuk memacu semangat belajar siswa, siswa juga bisa giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa keinginannya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk Optimisme

Siswa yang mempunyai motivasi belajar tentu akan dapat menyelesaikan tugas yang dilakukan. Dan memiliki keyakinan bahwa belajar yang dia lakukan tidak akan sia-sia, hasilnya nanti tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk waktu mendatang.

6) Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Berbagai Penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan rajin dan giat dalam belajar sehingga bisa menguasai mata

pelajaran atau ilmu pengetahuan yang diartikan, dari hal tersebut kemudian mudah mengerjakan ulangan ataupun ujian sehingga hasil atau prestasi belajarpun berpredikat baik.⁴⁸

Sedangkan jika berdasarkan pengamatan yang dilakukan Wasty Soemanto dari perubahan tingkah laku seseorang ditemukan dua prinsip penting dalam motivasi yaitu :

- 1) Motivasi merupakan proses di dalam diri individu. Adanya pengetahuan tentang proses tersebut membantu kita untuk menjelaskan tingkah laku seseorang yang kita amati dan menelaah tingkah laku – tingkah laku orang tersebut.
- 2) Penentuan diri dari proses ini yaitu dengan menyimpulkan dari tingkah laku seseorang yang dapat diamati. Motivasi pada diri seseorang memang tidak dapat terlihat secara langsung, akan tetapi hal tersebut dapat terinterpretasikan dari tingkah lakunya.⁴⁹

c. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia

⁴⁸ Op.Cit, Syaiful Bahri, hlm. 118-121

⁴⁹ Wasty Soemanto, hlm. 203

Motivasi dalam hal ini diasosiasikan sebagai pengarah, pembimbing yang berorientasi pada tujuan. Sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak suatu arah yang spesifik.

2) Sebagai penyeleksi tingkah laku

Adanya motivasi membuat tingkah laku seseorang mempunyai arah dan tujuan yang ingin di capai oleh seseorang tersebut.

3) Memberikan energi serta menahan tingkah laku

Adanya motivasi sebagai suatu alasan atau kecenderungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan pengalaman dan norma yang dimilikinya sehingga menjadi tenaga pendorong yang membuat perbuatan itu menjadi tampak.⁵⁰

Menurut Oemar Hamalik ada 3 fungsi motivasi belajar yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya suatu perilaku, seperti hasrat ingin belajar
- 2) Sebagai pengarah atas tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya motivasi perilaku seseorang akan mengarah pada keinginan atas kebutuhannya.

⁵⁰ Esa Nur Wahyuni, hlm. 14

- 3) Sebagai Penggerak, adanya motivasi mampu menggerakkan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, semakin besar motivasi maka gerak yang dilakukan akan lebih cepat.⁵¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri juga ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, baik berupa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Motivasi sebagai dorongan untuk menggugah hasrat belajar siswa, pada awalnya siswa tidak memiliki hasrat belajar akan tetapi ketika ada sesuatu yang menarik buatnya atau sesuatu yang dicari maka muncullah hasrat belajar untuk mengetahui sesuatu tersebut. sesuatu yang dicari ini untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. dari sesuatu yang tidak diketahui tersebut pada akhirnya akan mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

2) Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

Motivasi sebagai penggerak ini muncul setelah siswa mempunyai dorongan untuk mengetahui sesuatu yang akhirnya menjelma dalam bentuk tindakan atau gerakan psikofisik. Dalam hal ini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung sesuai dengan kehendak perbuatan belajar.

⁵¹ Nani Listiana, Skripsi : *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/201*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) hlm. 25

3) Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Siswa yang memiliki motivasi dapat memilah mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. ketika siswa ingin mendapatkan sesuatu dari mata pelajaran tertentu, maka tidak mungkin akan dipaksakan untuk mempelajari pelajaran yang lain. sesuatu yang di cari siswa tersebut merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya dari tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.⁵²

Dari berbagai pendapat diatas adanya motivasi belajar digunakan atas 3 fungsi yaitu pendorong, penggerak, dan pengarah atas segala perbuatan atau perilaku yang dihasilkan oleh siswa. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih tekun dan rajin belajar serta dapat memilah mana yang harus ia lakukan dan tidak. Sehingga hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran akan lebih optimal.

d. Macam-Macam Motivasi

Dari dasar pembentukannya motivasi di bagi atas dua bentuk yaitu:

1) Motif-Motif Bawaan

Motif bawaan merupakan motif yang dilakukan secara naluriah dibawa sejak lahir, tanpa adanya suatu pembelajaran seperti doongan untu makan dan minum, dorongan untuk melakukan

⁵² Op.Cit, Syaiful Bahri, hlm. 124

hubungan seksual, dorongan untuk beristirahat. Motif-motif yang demikian disebut motif yang diisyaratkan secara biologis atau disebut juga motif *physiological drives*.

2) Motif-motif yang Dipelajari

Motif ini timbul karena dipelajari seperti contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.

Sedangkan bentuk motivasi sendiri memiliki berbagai macam ada yg berasal dari diri siswa sendiri (intrinsik) ada yg berasal dari lingkungan sekitar terutama dari guru. Ada banyak bentuk motivasi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi hal ini harus sesuai dengan kondisi siswa sehingga pemberian motivasi secara ekstrinsik dapat secara optimal meningkatkan motivasi belajar siswa. Macam-macam bentuk motivasi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pemberian Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Angka merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat kuat, terkadang banyak siswa yang termotivasi belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang tinggi. Akan tetapi guru juga perlu mengetahui bahwa nilai atau angka bukan merupakan hasil belajar siswa yang sejatinya dan bermakna. Oleh karena itu guru diharapkan mampu

memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan nilai pada setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, sehingga perkembangan siswa tidak hanya pada ranah kognitifnya saja akan tetapi juga pada afektif dan keterampilannya.

2) Hadiah

Hadiah merupakan suatu bentuk motivasi yang diberikan seorang guru atas hasil kerja siswa, akan tetapi hadiah tidak selalu menarik bagi siswa untuk meningkatkan motivasi mereka. Karena hadiah merupakan bentuk atau hasil dari kerja, maka siswa yang tidak senang dan tidak berbakat atas sesuatu tersebut tidak akan tertarik dengan hadiah yang ditawarkan.

3) Pujian

Jika hasil kinerja atau tugas siswa bagus maka harus diberi pujian untuk meningkatkan semangat belajar lebih baik lagi, dengan pemberian yang tepat tidak menjatuhkan siswa yang hasil kerjanya masih kurang. Pemberian pujian yang tepat akan menggugah gairah belajar siswa serta menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan harga diri.

4) Memberikan Ulangan

Ulangan yang diberikan selain untuk mengetahui pencapaian belajar siswa juga untuk motivasi siswa agar semangat belajar. Akan tetapi guru juga harus memilah mana waktu yang tepat untuk diadakannya ulangan tidak secara terus

menerus dan juga terbuka kepada siswa, memberikan informasi jika akan ada ulangan. Sehingga siswa belajar dan menyiapkannya dengan baik

5) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar merupakan keinginan, motivasi yang bersifat intrinsik dari dalam siswa. Berarti ketika belajar memang ada unsur kesengajaan atau maksud tertentu untuk melaksanakan kegiatan belajar, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik.

6) Saingan/Kompetisi

Perasaan atau kompetensi dapat digunakan untuk mendorong motivasi semangat siswa baik persaingan secara individual maupun persaingan secara kelompok. Dengan adanya persaingan tentu siswa akan berlomba-lomba menjadi lebih baik dan hal tersebut akan menjadikannya lebih giat belajar untuk mengalahkan saingannya tersebut.

7) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas yang diterimanya, dan dapat menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah-satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik,

menyelesaikan tugas dengan baik serta sebagai symbol kebanggaan dan harga diri.

8) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya apalagi jika terjadi kemajuan. Maka semakin mengetahui grafik hasil belajarnya meningkat, maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

9) Minat

Motivasi berhubungan erat dengan unsur minat, motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan. Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika disertai dengan minat, guru harus memiliki beberapa cara yang dapat membangun minat belajar siswa yaitu :

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

10) Tujuan yang Diakui

Mengetahui rumusan tujuan yang akan dicapai sangat penting bagi siswa, karena dengan memahami tujuan yang harus di capai maka siswa akan merasa bahwa belajar tersebut

akan sangat berguna dan menguntungkan sehingga akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.

11) Hukuman

Hukuman merupakan suatu *reinforcement* yang negatif akan tetapi, jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi motivasi bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memiliki prinsip-prinsip penghukuman yang tepat.

Hukuman juga untuk menghilangkan perilaku negatif siswa, diharapkan dengan diberikannya hukuman tersebut siswa akan merasa jera. Sehingga tidak melakukan kegiatan yang bersifat negatif.⁵³

e. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa teknik motivasi yang bisa dilakukan dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

⁵³ Sardiman, hlm. 91-94

- 7) Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- 20) Memberikan contoh yang positif⁵⁴

Teknik-teknik dalam memotivasi siswa juga bervariasi, menurut Ellor ada tiga waktu yang bisa digunakan seorang guru untuk membangkitkan semangat siswa yaitu :

- 1) Pada Saat Mengawali Belajar

⁵⁴ Hamzah B. Uno, hlm. 34

Kunci motivasi dalam hal ini adalah sikap dan adanya suatu kebutuhan, sehingga dalam hal ini guru harus membentuk sikap positif dalam diri siswa serta menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Pada saat mengawali pelajaran guru dapat memulai dengan memberikan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk menjawab dan mengungkapkan sikap serta kebutuhan mereka terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa diarahkan untuk bersikap positif, memahami kebutuhan belajar yang ingin dicapainya.

2) Selama Belajar

Dalam pembelajaran juga ada dua kunci penting yaitu stimulasi dan pengaruh. Biasanya untuk menstimulasi siswa guru memberikan permainan yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga siswa tertarik terhadap pelajaran tersebut dan apa yang akan mereka pelajari. Guru juga harus mempengaruhi pemahaman atas perilaku siswa terhadap hasil kerjanya, jika berhasil maka keberhasilan itu merupakan usahanya akan tetapi jika gagal maka hal tersebut bukan kesalahannya sehingga masih ada kesempatan untuk memperbaiki kembali.

3) Pada saat Mengakhiri Belajar

Pada saat mengakhiri pembelajaran juga terdapat dua kunci utama yaitu kompetensi dan *reinforcement*. *Reinforcement* yang

digunakan disini adalah *reinforcement* positif. Guru harus membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang akan dicapainya, dengan meyakinkan kepada siswa bahwa mereka bisa dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Kemudian *reinforcement* yang diberikan guru harus segera dan secara tepat sesuai dengan kadarnya.

Berbagai macam pendapat yang hampir sama menjelaskan tentang teknik-teknik motivasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Pada intinya teknik-teknik tersebut dilakukan karena memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution menurutnya ada 5 cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

- 1) Dengan memadukan motif-motif yang sudah dimiliki
- 2) Memperjelas tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan bertindak lebih efektif
- 3) Mengadakan persaingan
- 4) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- 5) Pemberian contoh yang positif.⁵⁵

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Motif dasar bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “di bentuk” oleh pengaruh lingkungan oleh karena itu motif individu untuk

⁵⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 158-159

melakukan segala sesuatu seperti motif belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah dengan belajar dan latihan melalui pengaruh lingkungan.⁵⁶ Oleh karena itu lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Skinner dalam teori pengondisian operan (*operant conditioning*) bahwa hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku.

Hasil Penelitian Lee, Bryk, Smith, Maehr dan Midgley juga menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki peran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang di bentuk dalam konsep pada gambar.1. Pada kosep tersebut dijelaskan bahwa ada berbagai kendalah dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Budaya atau kultur dilingkungan sekolah serta organisasi yang ada memiliki kendala dan kesempatan yang juga dapat mempengaruhinya. Selanjutnya dari budaya sekolah tersebut dapat mempengaruhi motivasi serta tingkah laku siswa, dalam hal ini budaya sekolah juga mempengaruhi prilaku guru serta berbagai konsekuensi yang ada pada diri guru dan siswa.

5. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar

Dalam perencanaan pengajaran serta interaksi yang dilakukan di dalam kelas bersama para siswa guru dapat mengatur bagaimana peristiwa yang terjadi didalam kelas memlalui perencanaan pembelajaran yang ada, dan

⁵⁶ Hamzah B. Uno, hlm. 33

hal tersebut memiliki efek yang kuat pada motivasi siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Stipek bahwa segala hal yang dilakukan oleh guru berpotensi menimbulkan dampak pada motivasi murid. Menurut Dimyati Mahmud banyak keputusan yang dilakukan guru berpengaruh terhadap motivasi siswa, seperti cara pemberian nilai yang dilakukan oleh guru dapat mendorong siswa lebih giat dalam belajar atau bahkan putus asa terhadap apa yang ia dapatkan.⁵⁷ Jika guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik tentu akan berdampak pada pengelolaan kelas yang menjadi inti interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat berdampak juga terhadap motivasi belajar siswa. Adanya pengelolaan yang baik tentu akan membuat merangsang hasrat siswa untuk ingin lebih mengetahui apa yang akan mereka pelajari sehingga membuat siswa lebih giat dalam belajar.

Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Putro dan Anita bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja guru yaitu seberapa besar guru dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan, kemampuan dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran, strategi yang digunakan, dan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa serta penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar yang dicapai siswa tidak terjadi dengan sendirinya, ada peran guru didalamnya terutama dalam memberikan motivasi serta pembelajaran yang efektif. Mempertahankan minat dan perhatian siswa

⁵⁷ Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Anggota IKAPI, 1990) hlm. 26

merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru setiap harinya, dalam hal ini kinerja guru diharapkan bisa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai.

6. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada salah satunya yaitu motivasi belajar siswa, dengan adanya motivasi yang besar tentu siswa akan lebih semangat dalam belajar. Motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh beberapa faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, pada umumnya faktor eksternal yang berkaitan erat dengan motivasi belajar adalah lingkungan belajar siswa, lingkungan belajar siswa terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa yaitu lingkungan sekolah. Dimana lingkungan Sekolah merupakan tempat siswa belajar di pendidikan formal sehingga pengukuran berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran di atur dalam kurikulum dan kebijakan yang berada di sekolah yang tentunya berkaitan erat dengan bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran.

Menurut Cruickshank kinerja guru yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru didalam kelas

(*teacher classroom performance*).⁵⁸ Kinerja guru yang baik tentu akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik pula, karena guru merupakan seseorang yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam pembelajaran. Begitupun dalam membangun motivasi belajar siswa, bagaimana usaha guru untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar terus belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam pemberian intensif kepada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pemanfaatan alokasi waktu dengan baik yang telah ditetapkan oleh madrasah untuk melakukan pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Irsan Amal tentang kinerja guru, bahwa ketika kinerja guru mengalami peningkatan maka motivasi belajar siswa juga meningkat, begitupun sebaliknya jika kinerja guru mengalami penurunan maka motivasi belajar siswa juga menurun.⁵⁹ Kinerja guru memiliki kontribusi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa meskipun tidak secara sepenuhnya, banyak faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa seperti lingkungan sekitar.

Teori nativisme, empirisme, dan konvergensi pada perkembangan individu menjelaskan bahwa setelah kelahiran dengan kekuatan yang di bawa sejak lahir, perkembangan individu secara signifikan dipengaruhi

⁵⁸ Nita Tifani, hlm. 163

⁵⁹ Irsan Amal dan Nunuk Hariyati, *Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Depok Jombang*. Jurnal Vol. 01 Nomor 01 tahun 2012. hlm. 03

oleh lingkungan. Dari lingkungan yang ada tersebut perlu di fungsikan dengan sebaik mungkin dengan membangkitkan energinya untuk disinergikan dengan energi yang ada pada diri setiap individu. Lingkungan fisik di atur dengan nyaman mungkin sehingga peserta didik tidak bosan ketika belajar dalam waktu yang lama, dan lingkungan sosial yang ada diharapkan dapat mengembangkan suasana sosio-emosional sehingga dapat memberikan harapan yang baik. lingkungan yang terenergikan ini diperuntukkan bagi semua individu sebagai siswa agar mendapatkan pengaruh yang positif dari lingkungan sekitarnya.⁶⁰

Kinerja guru dan lingkungan sekolah memiliki keterkaitan yang erat terhadap motivasi belajar siswa, banyak penelitian-penelitian terdahulu tentang efektivitas pengajaran yang menyatakan bahwa tindakan guru mempengaruhi motivasi belajar siswa. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan baru-baru ini menunjukkan bahwa siswa juga mempengaruhi tindakan serta pemikiran guru. Segala aktivitas intruksional serta perencanaan yang dibuat oleh guru mempengaruhi perilaku dan kognisi siswa akan tetapi pada gilirannya, pemikiran serta perilaku yang dilakukan oleh guru adalah pengaruh dari cara murid bereaksi terhadap segala aktivitas yang ada dikelas. Ide tersebut dapat ditekankan pada teori sosial kognitif Bandura tentang interaksi resprokal antara faktor lingkungan, faktor kognisi, dan juga faktor perilaku. Pada teori sosial

⁶⁰ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta :Grasindo, 2009) hlm. 215

kognitif menekankan bahwa proses motivasi mempengaruhi pembelajaran dan juga kinerja.⁶¹

Adanya pengaruh perilaku atau reaksi yang diberikan siswa terhadap perencanaan dan pemikiran guru adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi dan kemampuan siswa tersebut sehingga perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya menentukan tentang cara-cara pencapaian sasaran pembelajaran yang dituju, tetapi juga seberapa kuat dan seberapa besar pengajaran atau pembelajaran yang telah direncanakan dapat menarik minat siswa. Kemampuan guru dalam memahami perilaku siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan serta sasaran yang diinginkan, sehingga perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa.

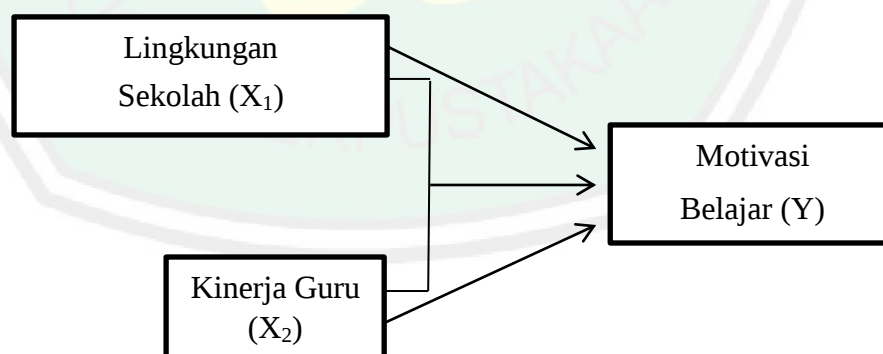
Lingkungan sekolah dan kinerja guru tidak selalu memiliki pengaruh yang tinggi terhadap motivasi siswa, karena faktor internal merupakan hal yang paling mendasar dan kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah bahwa mayoritas siswa memiliki lebih banyak waktu bermain daripada waktu untuk belajar, percakapan yang dilakukan siswa seringkali tidak berhubungan dengan pembelajaran yang ada sehingga menyebabkan kurangnya hasrat dan perhatian siswa dalam belajar, terakhir yaitu perilaku siswa yang sering mencontek dan *mengcopy-paste* tugas dari teman-

⁶¹ Dale H. Schunk, hlm. 185

temannya.⁶² Akan tetapi rangsangan dari luar juga memegang peran penting terhadap tumbuhnya motivasi. Oleh sebab itu peran lingkungan sekolah serta kinerja guru memiliki peran penting tidak hanya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, akan tetapi juga membentuk karakter disiplin, percaya diri, serta jujur atas apa yang mereka kerjakan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan dan tinjauan pustaka yang dituliskan diatas maka, penelitian ini dilakukan dengan pemikiran bahwa terdapat beberapa variabel yang saling berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga dapat disusun kerangka berfikir yang menggambarkan ketertarikan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu lingkungan sekolah, kinerja guru, dan motivasi belajar siswa. Maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.8
Kerangka Berfikir

⁶² Pungky dkk, *Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK 5 Madiun*, Jurnal Vol. 5 Nomor. 01 2017, hlm. 393

Keterangan :

X_1 = Variabel bebas “Lingkungan Sekolah”

X_2 = Variabel bebas “Kinerja Guru”

Y = Variabel terikat “Motivasi Belajar”

→ = adanya pengaruh X_1 terhadap Y

→ = adanya pengaruh X_2 terhadap Y

→ = adanya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah yang berada di desa Kranji kecamatan Paciran kabupaten Lamongan pada tahun ajaran 2019/2020.

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan jenis penelitian survei. Model survei yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuisioner, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan yang dilakukan sesuai dengan penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua bentuk variabel yaitu *independen variable* (variabel bebas) *dependen variable* (variabel terikat) :

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y) siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah keseluruhan 313 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	28
2.	VIII B	21
3.	VIII C	38
4.	VIII D	36
5.	VIII E	36
6.	VIII F	27
7.	VIII G	30
8.	VIII H	32
9.	VIII I	32
10.	VIII J	33
Jumlah		313

b. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Menurut Arikunto jika jumlah subjek penelitian yang kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua, sedangkan jika jumlah subjek penelitian

besar maka dapat di ambil 10-15% atau 20-55% atau lebih.⁶³ Sampel yang di ambil sebanyak 25% dari 313 siswa yang berjumlah 79 siswa. Menurut Margono teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan penyebaran dan sifat-sifat populasi agar diperoleh sampel yang representative digunakan.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada proses pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket, angket disebarkan pada siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah tahun ajaran 2019/2020.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi tentang riwayat sekolah (sejarah, visi, dan misi sekolah) serta jumlah siswa di MTs Tarbiyatut Tholabah.

⁶³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.116

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengukuran.⁶⁴ Instrumen penelitian juga akan membantu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan peneliti dengan lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik.⁶⁵ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket atau kuisinoner dan dokumentasi.

a. Instrumen Angket atau Kuisisioner

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket yang digunakan pada penelitian ini disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah yang berisi sebuah pernyataan. Untuk memilih kriteria jawaban peneliti menggunakan skala likert dengan diminta untuk memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial.⁶⁶ Berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian yang akan digunakan dalam pembuatan angket atau kuisisioner penelitian.

⁶⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 51

⁶⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm. 203

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 136

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	item	Sumber
Lingkungan Sekolah	Lingkungan Fisik	1. Kelengkapan sarana pra sarana 2. Media Pembelajaran yang digunakan guru 3. sumber belajar yang dimiliki siswa	1,2,3,4 5,6 7,8	Siswa
	Lingkungan Sosial	1. Relasi siswa dengan siswa 2. Relasi guru dengan siswa 3. Relasi karyawan/staf dengan siswa	9,10,11 12,13,14 15	
Kinerja Guru	Perencanaan Guru dalam Pembelajaran	1. Sebelum Pembelajaran 2. Pada Saat Pembelajaran 3. Sesudah Pembelajaran	1,2,3 4,5,6 7,8,9	Siswa
	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	1. Pengelolaan Kelas 2. Penggunaan Media dan Sumber Belajar	10,11,12 13,14,15	
Motivasi	Ketekunan	1. Kehadiran di	1,2	Siswa

Belajar	dalam Belajar	sekolah 2. Mengikuti KBM di kelas 3. Belajar di Rumah	3,4,5, 6,7	
	Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar	1. Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran 2. Semangat dalam Mengikuti KBM	8,9 10,11, 12	
	Berprestasi dan mandiri dalam Belajar	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Penyelesaian tugas/PR	13,14 15,16	

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah dan jumlah siswa di MTs Tarbiyatut Tholabah sehingga dapat mengambil keputusan berapa jumlah sampel yang diambil pada penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Penumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi.

a. Angket dan Kuisioner

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, jadi jawaban alternative sudah disediakan peneliti kecuali, pada daftar pertanyaan mengenai identitas responden. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang berisi daftar pertanyaan kepada siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah tentang bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar.

Angket yang digunakan adalah tes skala sikap yang mengacu pada parameter skala likert 4 interval. Seperti yang dijelaskan oleh Widoyoko bahwa “skala empat lebih baik karena dengan menggunakan skala empat responden tidak memiliki peluang untuk bersikap netral, sehingga responden akan menentukan sikap terhadap pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam instrument”.⁶⁷ Pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap SL (selalu), SR (Sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Dengan skor masing-masing :

SL (selalu) = skor 4

⁶⁷ Eko Putro Widoyoko, hlm. 106

SR (sering) = skor 3

KD (kadang-kadang)= skor 2

TP (tidak pernah) = skor 1

b. Observasi

Observasi pada penelitian ini bersifat non partisipan, peneliti tidak terlibat hanya bertindak sebagai pengamat, digunakan sebagai bukti kesahihan angket yang digunakan sebagai pengumpul data utama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian seperti data tentang sejarah sekolah, visi-misi sekolah, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum penelitian proyek dilakukan, instrumen ngket atau penilaian pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII akan diujicobakan terlebih dahulu, uji coba tersebut menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur intrumen yang akan digunakan dalam penelitian, uji validitas ini dapat menjelaskan dan menguji tingkat kesahihan atau kevalidan suatu data yang diperoleh.

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah item soal dalam kuisioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat. Uji validitas pada instrument angket menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut⁶⁸ :

$$\text{Rumus} \quad : \quad r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir / item

N = jumlah subyek/responden

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan kevalidan intrumen peneliti menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf Signifikansi (Sig.) 0,05 atau 5% maka item dikatakan valid
- b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf Signifikansi (Sig.) 0,05 atau 5% maka item dikatakan tidak valid

Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas instrumen pada masing-masing variabel :

1) Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah (X1)

Uji validitas ini menggunakan subjek di luar populasi sebanyak 46 siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai $r_{tabel} = 0.291$, $N = 46$ dan

⁶⁸ Riskawati, *Uji Validitas dan 19Reabilitas*, Statistika Pendidikan 2013, hlm.3

alpha = 0,05. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas instrumen lingkungan sekolah (X1) :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah (X1)

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai $r_{tabel\ 5\%}$	Nilai Sig	Keputusan
1	0.372	0.291	0.011	Valid
2	0.334	0.291	0.023	Valid
3	0.273	0.291	0.066	Tidak Valid
4	0.703	0.291	0	Valid
5	0.381	0.291	0.009	Valid
6	0.667	0.291	0	Valid
7	0.477	0.291	0.001	Valid
8	0.602	0.291	0	Valid
9	0.593	0.291	0	Valid
10	0.45	0.291	0.002	Valid
11	0.355	0.291	0.015	Valid
12	0.402	0.291	0.006	Valid
13	0.68	0.291	0	Valid
14	0.559	0.291	0	Valid
15	0.44	0.291	0.002	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat satu item yang tidak valid yaitu pada nomor 3. Item tersebut tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel\ 5\%}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Item yang tidak valid diputuskan untuk di hapus dan di buang sehingga tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Kemudian menyusun instrumen baru berdasarkan instrumen yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Jumlah akhir item instrumen lingkungan sekolah dalam penelitian ini yaitu 14 item pertanyaan.

2) Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru (X2)

Uji validitas ini menggunakan subjek di luar populasi sebanyak 46 siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai $r_{\text{tabel}} = 0.291$, $N = 46$ dan $\alpha = 0,05$. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas instrumen kinerja guru (X2) :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Intrumen Kinerja Guru (X2)

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai $r_{\text{tabel}} 50\%$	Nilai Sig	Keputusan
16	0.587	0.291	0	Valid
17	0.68	0.291	0	Valid
18	0.27	0.291	0.007	Tidak Valid
19	0.616	0.291	0	Valid
20	0.512	0.291	0	Valid
21	0.45	0.291	0.002	Valid
22	0.448	0.291	0.002	Valid
23	0.621	0.291	0	Valid
24	0.319	0.291	0	Valid
25	0.491	0.291	0.001	Valid
26	0.647	0.291	0	Valid
27	0.688	0.291	0	Valid
28	0.271	0.291	0.068	Tidak Valid
29	0.588	0.291	0	Valid
30	0.566	0.291	0	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat dua item yang tidak valid yaitu pada nomor 18 dan 28. Item tersebut tidak valid karena memiliki nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} 5\%$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Item yang tidak valid diputuskan untuk di hapus dan di buang sehingga tidak digunakan dalam pengumpulan data

penelitian. Jumlah akhir item instrumen kinerja guru dalam penelitian ini yaitu 13 item pertanyaan.

3) Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Y)

Uji validitas ini menggunakan subjek di luar populasi sebanyak 46 siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai $r_{\text{tabel}} = 0.291$, $N = 46$ dan $\alpha = 0,05$. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas instrumen motivasi belajar (Y) :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Intrumen Motivasi Belajar (Y)

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai $r_{\text{tabel 50\%}}$	Nilai Sig	Keputusan
31	-0.068	0.291	0.653	Tidak Valid
32	0.399	0.291	0.006	Valid
33	0.593	0.291	0	Valid
34	0.608	0.291	0	Valid
35	0.501	0.291	0	Valid
36	0.736	0.291	0	Valid
37	0.537	0.291	0	Valid
38	0.538	0.291	0	Valid
39	0.628	0.291	0	Valid
40	0.399	0.291	0.006	Valid
41	0.321	0.291	0.029	Valid
42	0.481	0.291	0.001	Valid
43	0.595	0.291	0	Valid
44	0.242	0.291	0.105	Tidak Valid
45	0.599	0.291	0	Valid
46	0.614	0.291	0	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat dua item yang tidak valid yaitu pada nomor 31 dan 44. Item tersebut tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ 5% dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Item yang tidak valid diputuskan untuk dihapus dan dibuang sehingga tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Jumlah akhir item motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu 14 item pertanyaan.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas data maka selanjutnya perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas mempunyai arti konsisten atau keajekan. Suatu data dikatakan reliabel yang kuat jika tes atau uji yang dihasilkan mempunyai nilai konsisten atau kesamaan yang sama dengan apa yang hendak diukur.⁶⁹ Untuk menguji reliabilitas rumus yang digunakan adalah Cronbach's Alpha sebagai berikut⁷⁰ :

$$\text{Rumus} : r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian skor tiap item

σ^2 = varian total

Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan reliabilitas instrumen peneliti menggunakan ketentuan sebagai berikut :

⁶⁹ Ibid, hlm. 127

⁷⁰ Ibid, hlm. 5

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuisioner dinyatakan reliable atau konsisten.
- b) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuisioner dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Uji reliabel dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen lingkungan sekolah, kinerja guru, dan motivasi belajar :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sekolah, Kinerja Guru, dan Motivasi Belajar

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,773	Reliabel
Kinerja Guru	0,794	Reliabel
Motivasi Belajar	0,773	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel lingkungan sekolah sebesar 0,773, nilai Cronbach's Alpha pada variabel kinerja guru sebesar 0,794, dan nilai Cronbach's Alpha pada variabel motivasi belajar sebesar 0,773. Karena nilai Cronbach's Alpha pada tiga variabel (lingkungan sekolah, kinerja guru, dan motivasi belajar) lebih besar dari 0,60 maka sebagaimana dsar pengambilan keputusan uji reliabilitas di atas maka dapat di simpulkan bahwa intrumen yang digunakan reliabel atau konsisten.

I. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mencari kevalidan dalam pengujian hipotesis yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Analisis dilakukan ketika semua data sudah terkumpul. Ada beberapa tahapan teknik dalam menganalisis data yaitu, analisis Data menggunakan *software statistical package for sosial sciences (SPSS)*. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

a. Analisis Statistik Diskriptif

Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dianalisis menggunakan statistik, data tersebut diperoleh dari hasil penskoran kuesioner yang telah dibagikan ke responden. Untuk menentukan klasifikasi kondidi pada tiap variabel terlebih dahulu perlu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terenda}}{\text{Banyak kelas interval}} \text{ Interval skor tertinggi-skor terenda/Banyak kelas interval}$$

Setelah menentukan panjang interval selanjutnya total nilai tiap item dimasukkan kedalam interval. Sehingga dapat difrekuensikan setiap klasifikasi. Dari hasil frekuensi tersebut skor yang didapatkan kemudian di hitung dengan tingkat presentasinya untuk selanjutnya dikualifikasi. Besarnya presentase ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji kolmogorov smimov dengan menggunakan program SPSS. Jika *Ashymp, Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independent dan variabel dependent mempunyai hubungan linier atau tidak, dilihat dari ANOVA table pada baris *Deviation from linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Deviation from linearity* Sig. $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependent
- b) Jika nilai *Deviation from linearity* Sig. $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependent

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan diantara variabel bebas yang memiliki masalah multikolerasi (gejala multikolinearitas).⁷¹ Hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat akan bermasalah jika ada korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Maka untuk mendeteksi adanya multikolinearitas menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a) Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- b) Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan panggung pada

⁷¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset)*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011) hlm. 70

periode sebelumnya $(t-1)$.⁷² Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan bahwa ada problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena data yang beruntun setiap waktu, dan berkaitan satu sama lain, sementara pada data *cross section* autokorelasi sangat jarang terjadi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi yang mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan autokorelasi tingkat satu, serta tidak ada variabel diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sesuai di bawah ini :

Tabel 3.7 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Kriteria	Keputusan
$d < d_l$ atau $d > 4-d_l$	Terdapat Autokorelasi
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak Terdapat Autokorelasi
$d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak ada Kesimpulan

5) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua observasi. Apabila varians variabel dari residual observasi ke observasi yang lain sama maka disebut dengan homokedasitas. Penelitian ini

⁷² Ibid, hlm. 80

menggunakan metode *Rank Spearman* untuk meregresi nilai absolut residual. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode *Rank Spearman* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig (2-tailed) variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedasitas
- b) Jika nilai Sig (2-tailed) variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedasitas.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan menggunakan analisis regresi SPSS 16.0 *for windows*. Analisis regresi berganda digunakan jika minimal jumlah variabel independennya dua. Uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan rumus sebagai berikut⁷³ :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar

X₁ = Lingkungan Sekolah

X₂ = Kinerja Guru

⁷³ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004) hlm. 80

β = Koefisien Regresi

ε = Variabel random yang berdistribusi normal dengan nilai rata-rata nol

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *one sample t test* dengan menggunakan program SPSS.

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut⁷⁴ :

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = koefisien variabel ke-i

β_i = parameter ke-I yang dihipotesiskan

$se(b_i)$ = kesalahan standar b_i

Setelah analisis dilakukan dan diketahui hasil perhitungannya maka, selanjutnya yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menarik kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

⁷⁴ Ibid, hlm. 87

- a) Signifikansi $t \geq 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Signifikansi $t \leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk membuktikan secara keseluruhan apakah ada pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = R^2 \frac{[N - (K+)]}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Konstanta variabel bebas

N = Banyaknya Sampel

Data dari hasil analisis dan perhitungan tersebut langkah selanjutnya yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan melakukan uji hipotesis yang taraf signifikansinya sebesar 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Signifikansi $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

J. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian ada langkah-langkah dalam proses penelitian yang harus dilakukan terlebih dahulu antara lain :

a. Pra Lapangan

1) Menyusun Proposal (rancangan penelitian)

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposal penelitian. Proposal tersebut akan diajukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelum mengerjakan proposal, peneliti melakukan observasi ke tempat atau lokasi yang akan dijadikan objek penelitian yaitu Sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Dengan tujuan agar dapat mendapat informasi-informasi dari lokasi penelitian.

2) Mengurus Perizinan

Mengurus surat perizinan dari fakultas untuk di tujukan kepada kepala sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

3) Melakukan Tindakan

Setelah melakukan perizinan dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti melanjutkan tindakan penelitian untuk mencari informasi lanjut serta memahami kondisi lapangan MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

4) Menyiapkan Perlengkapan

Untuk memudahkan penelitian dalam mengambil data-data yang dicari peneliti mempersiapkan segala perlengkapan atau alat-alat yang dibutuhkan yang dapat membantu dan mendukung dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada tahap-tahap yang dilakukan peneliti yaitu :

- a) Pengambilan data dan observasi langsung
- b) Membagikan angket kepada siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah.
- c) Menggali teori-teori yang relevan.

2) Mengidentifikasi Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data penelitian pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap hasil data yang sudah diperoleh dari lapangan yang berupa angket, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan setelah selesai di analisis, kemudian membuat laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

MTs Tarbiyatut Tholabah atau yang sering di sebut dengan MTs Tabah terletak di desa Kranji, Paciran, Lamongan sebuah wilayah di daerah Pantura Kabupaten Lamongan. Lokasi MTs Tarbiyatut Tholabah tidak jauh dengan Wisata Bahari Lamongan (WBL) terletak di sebelah timur WBL yang berjarak kurang lebih 2 km, dan Makan Sunan Drajat kurang lebih 1 km.

Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Romo KH. Moh. Baqir Adelan pada tanggal 1 Agustus 1963. Pendiri sekolah tersebut memiliki garis keturunan secara langsung dengan Sunan Drajat. MTs Tarbiyatut Tholabah merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada pada naungan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, pondok tertua di daerah pantura Lamongan yang berdiri pada tahun 1898. MTs Tarbiyatut Tholabah berusia hampir setengah abad, madrasah ini mempunyai impian untuk menjadi madrasah yang unggul dalam pembentkan akhlaqul karimah, unggul dalam raihan prestasi, dan unggul dalam pembekalan kecakapan hidup serta berdaya saing global. MTs Tarbiyatut Tholabah menjadikan nilai-nilai islam *‘Ala Ahli As-Sunnah Wa al-Jamaah* (ala NU) sebagai pandangan dan sikap hidup dalam kehidupan sehari-hari secara

kaffah. Sebuah Ideologi yang sama dan selaras dengan Pondok Pesantren yang mnaunginya.

Semua civitas akademika MTs Tarbiyatut Tholabah dalam pergaulannya sehari-hari sangat menekankan dan menerapkan etika. Sehingga sifat sombong, iri, dan akhlaq tercela lainnya diharapkan hilang dari peserta didik maupun tenaga kependidikan di MTs Tarbiyatut Tholabah. Madrasah initumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan menerapkan konseppendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Untuk menghadapi tantangan zaman maka perubahan, inovasi, dan pembaharuan merupakan “kata kunci” yang perlu dijadikan titik tolak dalam mengembangkan madrasah. Untuk mewujudkan perubahan tersebut perlu bertolak pada visi yang jelas, yang kemudian dijabarkan dalam misi dan di dukung oleh skill, insentif, sumberdaya (fisikdan non fisik, termasuk SDM), kemudian diwujudkan dalam rencana kerja yang jelas. Jika salah satu aspek tidak dipenuhi maka akan mempunyai ekses tertentu.

MTs Tarbiyatut Tholabah berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermuara pada pembekalan siswa agar memiliki dasay saing dalam prestasi akademik maupun non akademik. termasuk juga meningkatkan daya saing dalam prestasi akademik maupun non akademik. Termasuk juga meningkatkanya daya saing dalam memasuki SLTA favorit di tingkat nasional, oleh karena itu salah satu bekal yang harus dimiliki oleh peserta didiknya adalah menguasai ICT.

Fasilitas dan peralatan baik di bidang seni maupun olah raga terus disempurnakan. Merupakan salah satu upaya dalam membekali peserta didik, agar memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap siswa, MTs. Tarbiyatut Tholabah juga sudah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, baik negeri maupun swasta. Kerjasama ini dijalin dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan bentuk pelatihan, workshop serta diberbagai bidang. Itu dibuktikan MTs. Tabah dengan terbentuknya Tim Trainer Pembelajaran Aktif. Kerjasama yang dijalin juga dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Bahkan secara tidak langsung, kerjasama ini menjadi prioritas tiap tahun. Dengan harapan, Kegiatan Belajar Mengajar bisa berjalan dengan nyaman dan kondusif.

Terus berbenah secara administratif, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan upaya keberlanjutan penyempurnaan dan penjagaan sarana dan prasarana, hingga terwujudlah Madrasah pertama di wilayah utara Kabupaten Lamongan yang menjadi Induk KKM (Kelompok Kerja Madrasah), hinga sekarang dengan beranggotakan 8 lembaga. Kemudian status madrasah dengan predikat “Terakreditasi A” diperoleh masa akreditasi tahun 2005 sampai dengan sekarang, ini membuktikan komitmen madrasah selalu meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya. Dengan semangat “mendidik insan berakhlaqulkarimah nan cendekia”, MTs. Tarbiyatut Tholabah senantiasa mengambil langkah progresif

menyikapi setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Didukung dengan sikap amanah dan profesional, madrasah di pesantren tertua wilayah Kabupaten Lamongan ini berkomitmen membekali siswanya dengan Akhlaqul Karimah, Berprestasi dan Kecakapan Hidup dan Berdaya Saing Global.

Tabel 4.1 Piagam Akreditasi MTs Tarbiyatut Tholabah

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Akreditasi
1.	10 Mei 1993	Peringkat Terdaftar
2.	07 Mei 1994	Peringkat Diakui
3.	17 Juni 1998	Peringkat Diakui
4.	10 Desember 2002	Peringkat Disamakan
5.	31 Januari 2007	Peringkat “A” (Unggul)
6.	30 November 2011	Peringkat “A” (Unggul)
7.	15 Desember 2016	Peringkat “A” (Unggul)

Tabel 4.2 Priodesasi Kepala Madrasah MTs Tarbiyatut Tholabah

Periode	Nama	Tahun Menjabat
I	KH. Moh. Baqir Adelan	1963-1974
II	Sodiqur Rohman	1974-1982

III	Moh.Sujak	1982-1990
IV	Drs. Masmulyo Hasan	1990-1998
V	Abdul Ghofur, S.Pd	1998-2004
VI	Drs. Yashifun Ali	2004-2010
VII	Drs. M. Maimun	2010-2011
VIII	H. Munir, S.Ag. MA	2011- Sekarang

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi : MADRASAH YANG UNGGUL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH, PRESTASI, DAN KECAKAPAN HIDUP SERTA BERDAYA SAING GLOBAL.

Indikator tercapainya visi :

- a. Menjadikan nilai-nilai Islam ‘*Ala Ahli As-sunnah Wa al-Jama’ah*’ (NU) sebagai pandangan dan sikap hidup dalam kehidupan sehari-hari secara *kaffah*.
- b. Menerapkan etika “*Tepa Selira*” dalam bergaul sehari-hari.
- c. Meningkatnya daya saing dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik
- d. Meningkatnya daya saing dalam memasuki SLTA favorit
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- f. Meningkatnya daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.

- g. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- h. Memiliki kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya.
- i. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.
- j. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- k. Meningkatnya manajemen madrasah.
- l. Meningkatnya daya dukung pendanaan sebagai sumber daya pendidikan.
- m. Meningkatnya kualitas SDM Pendidik dan tenaga kependidikan.
- n. Meningkatnya kepercayaan *Stakeholder* dan masyarakat.

Misi:

- a. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam '*Ala Ahli As-sunnah Wa al-Jama'ah*' (NU)
- b. Menumbuhkembangkan budaya *Salam-Senyum-Sapa-Sopan-Santun* (5-S)
- c. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif, dan berkesinambungan, sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh civitas akademika madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- e. Melaksanakan pengembangan kemampuan civitas akademika madrasah dalam berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris.
- f. Menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Krama yang sopan dan santun.
- g. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif, serta pengembangan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- h. Melaksanakan kegiatan pengenalan, pembinaan, dan pengembangan potensi diri siswa dalam bidang seni dan olah raga.
- i. Menerapkan pembelajaran unggul berbasis *multiple intelgence*.
- j. Melaksanakan kegiatan penanaman kesadaran terhadap kebersihan dan kelastarian lingkungan
- k. Menyelenggarakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan yang berorientasi pada pembentukan *life skill*
- l. Mengupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana madrasah
- m. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah
- n. Menerapkan manajemen pelayananan bermutu.
- o. Melaksanakan kegiatan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan

- p. Melaksanakan kegiatan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan *standard monitoring* dan evaluasi tenaga kependidikan
- q. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Civitas akademika Madrasah dan Komite Madrasah.

Melaksanakan jalinan komunikasi dan kemitraan yang intensif dengan masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi

Jenis Kelamin		Guru	Tenaga Kependidikan
1.	Laki-laki	31	2
2.	Perempuan	23	2
Jumlah		54	4

Tabel 4.4 Daftar Nama Guru

No	Nama guru	Gelar Akademik	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Utama yang Diampu
1	H. Basjaruddin	-	MAN	Bahasa Inggris
2	H. Sudono Iljas	BA	D3	Sejarah
3	Moh. Ali	Drs	S1	SKI
4	M. Maimun	Drs	S1	BK, Nashor
5	Mubin	S.Ag	S1	Sejarah

6	Yashifun	Drs	S1	Fisika
7	Musa	-	Ponpes	Fiqih
8	Ahmad Yasak	Drs	S1	Bahasa Indonesia
9	Luhna Hunaidah	Dra	S1	Bhs. Arab, Bhs. Jawa
10	Hj. Muthi'ah	Dra	S1	Qurdis, Tilawah
11	Yuni Puji Rahayu Aminatus Sa'diyah	S.Ag	S1	SKI, Bhs. Indo
12	H. Moh. Irfan	S.PdI	S1	Aq. Akhlaq
14	H. Munir	MA	S-2	Aq. Akhlaq
15	Zaman	Drs	S1	Aq. Akhlaq
16	Siti Aminah	S.Ag	S1	Fiqih, Nashor
17	Fathan Nur	-	MAN	Bahasa Inggris
18	Ilham Fauzin	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
19	Moh. Syamsi	S.Ag	S1	Qurdis, Tilawah
20	Kahfi Ma'mun	S.Pdi	S1	Geografi
21	Moh. Fatih Luthfi	S.Pd	S1	Ekonomi, BK
22	Rauf	S.Pd	S1	Mtk, Fisika
23	Zainal Muttaqin	-	MAN	Bahasa Inggris
24	Abdul Hakim	S.Ag	S1	PKN
25	Zainul Fu'ad	S.PdI	S1	Bahasa Arab
26	Haryono	S.Ag	S1	Penjas-Orkes
27	Ahmad Mudzakkir	ST. S.Pd., MM	S2	Matematika
28	H. Chusnaini	Drs., M.Ag	S2	Aq. Akhlaq
29	M. Khoiru Rohim	S.Pd	S1	Biologi
30	Nasrulloh	ST	S1	Fisika, MTK
31	Abd. Manan	-	MAN	Tik, Aswaja

32	Khoirul Anam	S.Pd	S1	Matematika
33	Siti Mutohhiro	S.Pd	S1	Biologi
34	Kh. Musthofa	-	MAN	Nahwu-Sharaf
35	Abdul Malik Ariadiyanto	S.Pd	S1	Biologi
36	Anas Ahmadi	S.Ag	S1	Bahasa Arab
37	Durrotun Fahiroh	S.Pd	S1	Matematika
38	Hj. Luk Luk Bariroh	S.Hi	S1	Aq. Akhlaq
39	Muhammad Mahfudl	S.PdI	S1	Fiqih, Bhs. Jawa
40	Moh. Muzammil	SE	S1	Ekonomi
41	Ni'matuz Zahroh	S.Pdi	S1	Bahasa Arab
42	Lilis Malihatul Badriyah	S.S	S1	Aswaja,
43	Ahmad Junaidi	SE	S1	Geografi
44	Hj. Durrotun Aniqoh	S.Hi	S1	Matematika
45	Mahmudi	S.Pdi	S1	Nahwu-Sharaf
46	H.m. Sahlul Khuluq	Lc, M.Hi	S2	Baca Kitab
47	Awuit Ginanjar widodo	-	MAN	TIK
48	Nur Salim	S.Hum	S1	TIK
49	Minhajudin	S.Ag	S1	Fiqih
50	Ainis Nur Hannah	S.Pdi	S1	Bhs Daerah
51	Nailatul Izzah	S.Pdi	S1	Seni Budaya
52	Farid Alfiyanidah	S.Psi	S1	BK
53	Lailatul Munawaroh	S.Pdi	S1	Bahasa Inggris
54	Ainul Yaqin	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia

Tabel 4.5 Daftar Nama Tata Usaha/Tenaga Administrasi

No	Nama Guru	Gelar Akademik	Pendidikan Terakhir	Jabatan/ Bagian
1	Minhajudin	S.Ag	S1	Ka. TU
2	Ainis Nur Hannah	S.Pdi	S1	Bendahara
3	Mohammad Erfan Afandi	S.Pdi	S1	Administrasi Kurikulum
4	Prianto	S.Pdi	S1	Administrasi Kesiswaan
5	Moh. Muzammil	SE	S1	Ka. Perpus
6	Lailatul Munawaroh	S.Pdi	S1	Klasifikasi & Katalog
7	Ahmad Junaidi	SE	S1	Keadministrasian
8	Ainul Yaqin	S.Pd	S1	Sirkulasi

Tabel 4.6 Daftar Nama Tenaga Laboran

No	Nama guru	Gelar Akademik	Pendidikan Terakhir
1.	Siti mutohhiro	S.Pd	S1
2.	M. Khoiru rohim	S.Pd	S1
3.	Abdul malik ariadiyanto	S.Pd	S1

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.7 Jumlah Siswa dalam Lima Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa				
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
VII	332	283	255	338	323

VIII	312	291	266	233	313
IX	303	294	272	251	226
Jumlah	947	868	793	822	862

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.8 Data Ruang Kelas Pada Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Ruang	Kondisi
VII	10	Baik
VIII	10	Baik
IX	10	Baik

Tabel 4.9 Data Ruang Lainnya

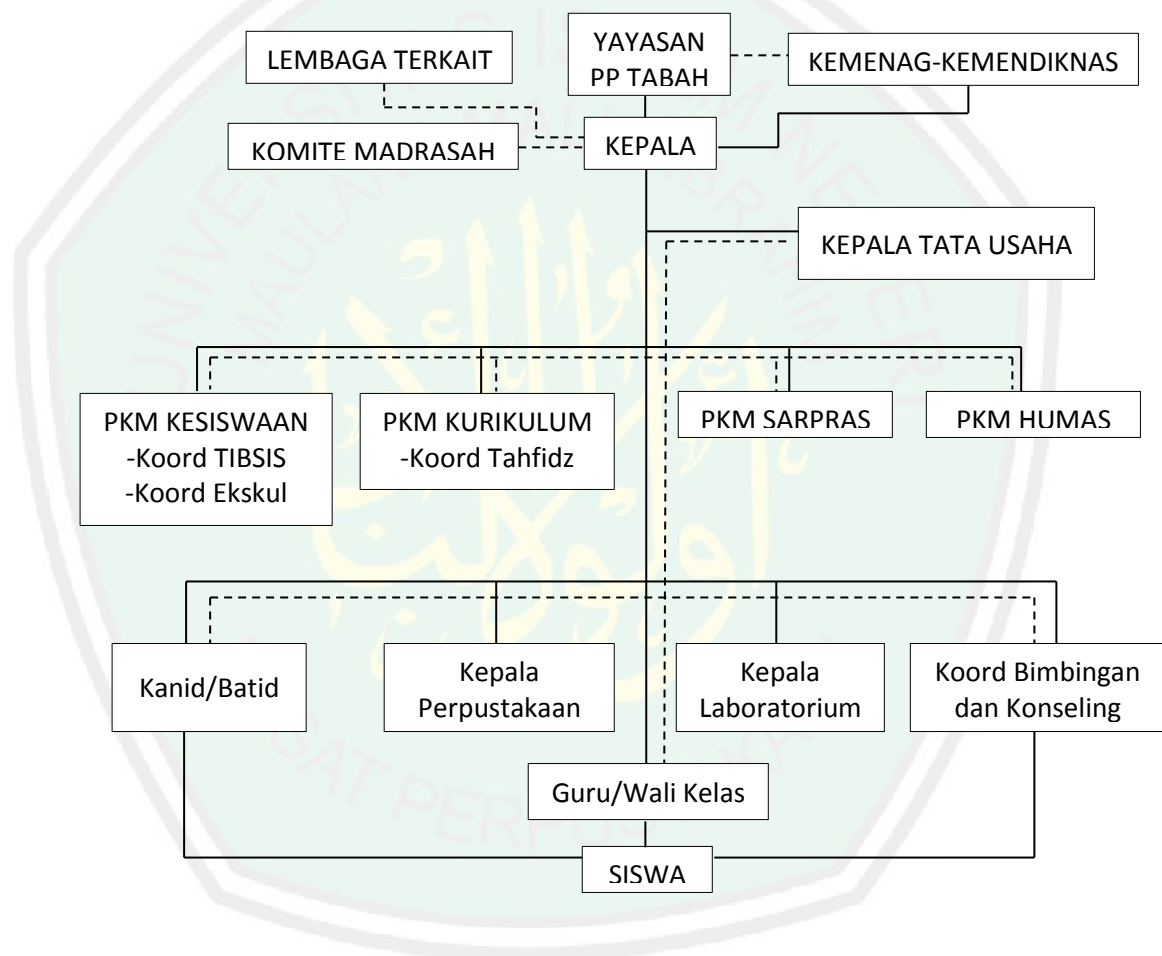
No.	Nama Ruangan	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Lab. Komputer	3
3	Lab. IPA	1
4	Lab. Bahasa	0
5	Ruang BK	1
6	Ruang Kepala	1
7	Ruang TU	1
8	Ruang Ibadah	1
9	Ruang Osis	2
10	Koperasi	1
11	Kamar Mandi/ WC Guru	2

12	Kamar Mandi/WC Siswa	15
----	----------------------	----

6. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

MTs Tarbiyatut Tholabah



Keterangan :

———— = Garis Intruksi/ Komando

----- = Garis Kordinasi

B. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Variabel Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian yaitu tentang pengaruh lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar. Variabel lingkungan sekolah sebagai X1 dan kinerja guru sebagai X2, sedangkan pada motivasi belajar sebagai Y.

a. Variabel Lingkungan Sekolah

Pada penelitian ini variabel lingkungan sekolah diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. dari indikator-indikator variabel lingkungan sekolah, dibuat 14 pertanyaan dengan skor 1-4 dari setiap item pertanyaan yang sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{R}{B}$$

Keterangan :

P = Panjang Interval Kelas

R = Rentang (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

B = Banyak Kelas

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 94 responden, data tentang lingkungan sekolah siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh skor

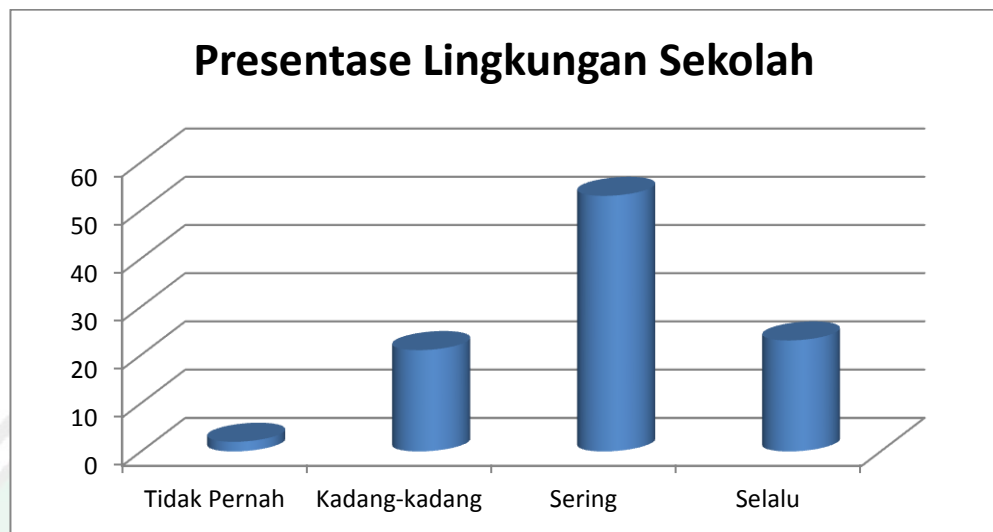
tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 24. sehingga didapatkan nilai rentang (skor tertinggi dikurangi skor terendah) $56 - 24 = 32$. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	24-31	Tidak Pernah	2	2,1
2	32-39	Kadang-kadang	20	21,3
3	40-47	Sering	50	53,2
4	48-56	Selalu	22	23,4
Jumlah			94	100%

Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah siswa kelas VIII MTsTarbiyatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020 berada pada kategori sering dengan frekuensi 50 dan presentase sebesar 53,2%, selalu dengan frekuensi 22 dan presentase sebesar 23,4%, kadang-kadang dengan frekuensi 20 dan presentase sebesar 21,3%, dan tidak pernah dengan frekuensi 2 dan presentase 2,1%. Hasil distribusi frekuensi data lingkungan sekolah yang disajikan diatas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Presentase Lingkungan Sekolah



b. Variabel Kinerja Guru

Variabel Kinerja Guru diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Dari indikator-indikator variabel kinerja guru, dibuat 13 pertanyaan dengan skor 1-4 dari setiap item pertanyaan yang sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{R}{B}$$

Keterangan :

P = Panjang Interval Kelas

R = Rentang (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

B = Banyak Kelas

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 94 responden, data tentang kinerja guru siswa kelas VIII MTs

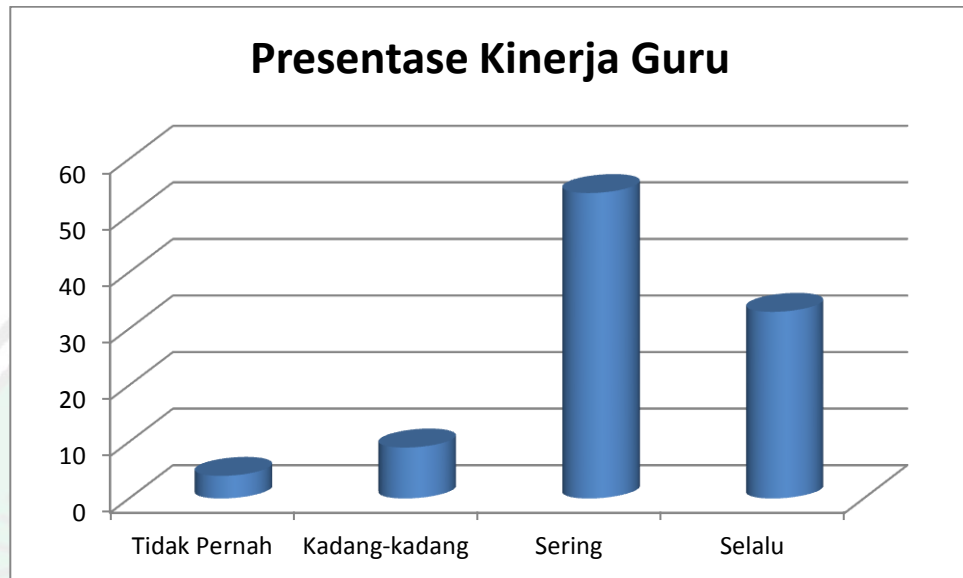
Tarbiyatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 32. sehingga didapatkan nilai rentang (skor tertinggi dikurangi skor terendah) $52 - 32 = 20$. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	32-36	Tidak Pernah	4	4
2	37-41	Kadang-kadang	8	9
3	42-46	Sering	51	54
4	47-52	Selalu	31	33
Jumlah			94	100%

Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa kinerja guru siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020 berada pada kategori sering dengan frekuensi 51 dan presentase sebesar 54%, selalu dengan frekuensi 31 dan presentase sebesar 33%, kadang-kadang dengan frekuensi 8 dan presentase sebesar 9%, dan tidak pernah dengan frekuensi 4 dan presentase 4%. Hasil distribusi frekuensi data kinerja guru yang disajikan diatas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 4.3 Diagram Presentase Kinerja Guru



c. Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Dari indikator-indikator variabel motivasi belajar, dibuat 14 pertanyaan dengan skor 1-4 dari setiap item pertanyaan yang sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{R}{B}$$

Keterangan :

P = Panjang Interval Kelas

R = Rentang (Skor Tertinggi – Skor Terendah)

B = Banyak Kelas

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 94 responden, data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh skor tertinggi sebesar 55 dan skor terendah sebesar 32. sehingga didapatkan nilai rentang (skor tertinggi dikurangi skor terendah) $55 - 32 = 23$. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	32-37	Tidak Pernah	8	8,5
2	38-43	Kadang-kadang	30	31,9
3	44-49	Sering	39	41,5
4	50-55	Selalu	17	18,1
Jumlah			94	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020 berada pada kategori sering dengan frekuensi 39 dan presentase sebesar 41,5%, selalu dengan frekuensi 17 dan presentase sebesar 18,1%, kadang-kadang dengan frekuensi 30 dan presentase sebesar 31,9%, dan tidak pernah

dengan frekuensi 8 dan presentase 8,5%. Hasil distribusi frekuensi data motivasi belajar yang disajikan diatas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 4.4 Diagram Presentase Kinerja Guru



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas kolomogorov-smirnov.

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka distribusi data normal begitupun sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data dari SPSS.

Tabel 4.13 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29408663
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.080
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,569 > 0,05$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan siap untuk dianalisis.

b. Uji Linieritas

Uji liniertitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) mempunyai hubungan linier secara signifikan atau tidak berikut hasil uji linieritas dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.14 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	1385.477	71	19.514	1.303	.247
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	1385.477	70	19.793	1.322	.235
	Within Groups		329.367	22	14.971		
	Total		1714.844	93			

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas diperoleh nilai *Deviation from linearity* Sig. adalah $0,235 > 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai *Deviation from linearity* Sig. $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependent begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y).

c. Uji Multikolibeartitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat interkolerasi atau korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Karena jika terdapat korelasi antar variabel bebas maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat akan bermasalah. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.939	5.102		3.124	.002		
Lingkungan Sekolah	.335	.098	.365	3.433	.001	.686	1.458
Kinerja Guru	.317	.136	.249	2.342	.021	.686	1.458

a. Dependent Variable:
Motivasi Belajar

Variabel dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance pada variabel X1 dan X2 sebesar 0,686 sedangkan nilai VIF pada variabel X1 dan X2 sebesar 1,458. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.16 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.281	4.34102	1.832

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* pada model summary sebesar 1,832. Sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 94$, serta jumlah variabel independen $(k) = 2$ diperoleh nilai dL sebesar 1,621 dan dU 1,708. Berdasarkan pengambilan keputusan uji autokorelasi jika $dU < d < 4-dU$ ($1708 < 1832 < 2,292$) maka tidak terdapat autokorelasi, karena nilai *Durbin Watson* 1,844 terletak antara dU dan $4-dU$ maka hipotesis nol di terima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians variabel dari residual observasi ke observasi yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Rank Spearman*, berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Lingkungan Sekolah	Kinerja Guru	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Lingkungan Sekolah	Correlation Coefficient	1.000	.536**	.133
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.202
		N	94	94	94
	Kinerja Guru	Correlation Coefficient	.536**	1.000	.143
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.169
		N	94	94	94

N		94	94	94
Unstandardized Residual	Correlation	.133	.143	1.000
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.202	.169	.
N		94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada variabel Lingkungan Sekolah (X1) sebesar 0,202 dan variabel Kinerja Guru (X2) sebesar 0,169. Berdasarkan pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas jika nilai Sig. (2-tailed) pada variabel X1 dan X2 $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) pada variabel X1 dan X2 $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$, artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan.

3. Uji Regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap motivasi belajar (Y) dengan menggunakan program SPSS seperti berikut :

Tabel 4.18 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.939	5.102		3.124	.002
	Lingkungan Sekolah (X1)	.335	.098	.365	3.433	.001
	Kinerja Guru (X2)	.317	.136	.249	2.342	.021

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Persamaan regresi linier berganda tersebut berasal dari koefisien B, dari konstanta dan variabel bebas. Koefisien regresi tersebut membentuk sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 15,939 + 0,335X_1 + 0,317X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa analisis regresinya menunjukkan arah yang bersifat positif. Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) $a = 15,939$

Jika variabel bebas (x_1 dan x_2) yaitu lingkungan sekolah dan kinerja guru tidak ada sama sekali, maka besarnya motivasi siswa sebesar 15,939.

2) $b_1 = 0,335$

Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (x_1) sebesar 0,335 yang berarti, Lingkungan sekolah (x_1) mempengaruhi motivasi belajar siswa (y). Dengan asumsi apabila variabel kinerja guru nilainya tetap dan lingkungan sekolah meningkat maka motivasi belajar siswa juga

akan meningkat dengan angka numerik 0,335. Maka dapat diinterpretasikan kenaikan lingkungan sekolah yang baik akan diikuti dengan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 33,5%

3) $b_2 = 0,317$

Koefisien regresi variabel kinerja guru (x_2) sebesar 0,317 yang berarti, Kinerja guru (x_2) akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (y). Dengan asumsi apabila variabel independen lainnya yaitu lingkungan sekolah nilainya tetap dan kinerja guru meningkat dengan angka numerik 0,317. Maka dapat diinterpretasikan kenaikan kinerja guru akan diikuti dengan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 31,7%.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu lingkungan sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap variabel terikatnya motivasi belajar (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R Square* yang terdapat pada hasil analisis regresi berganda yaitu pada tabel *Model Summary* dengan menggunakan program SPSS berikut ini :

Tabel 4.19 Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.544 ^a	.296	.281	4.341
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X2), Lingkungan Sekolah (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada output tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,296 atau sama dengan 29,6%. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y), yang berarti 29,6% motivasi belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh lingkungan belajar (X1) dan kinerja guru (X2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (individual) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} = Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

H_{a2} = Ada pengaruh positif yang signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Tabel 4.20 Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.939	5.102		3.124	.002
Lingkungan Sekolah (X1)	.335	.098	.365	3.433	.001
Kinerja Guru (X2)	.317	.136	.249	2.342	.021

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji t pada Lingkungan Sekolah (X1)

Uji t pada lingkungan sekolah (X1) didapatkan t_{hitung} sebesar 3,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 94$ sebesar 1,986. Diperoleh hasil nilai t_{hitung} ($3,433$) $>$ t_{tabel} ($1,986$) dan nilai signifikansi ($0,001$) $<$ α ($0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis I yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah” di terima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial

ada pengaruh signifikan terhadap variabel lingkungan sekolah (X1) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

2) Uji t pada Kinerja Guru (X2)

Uji t pada kinerja guru (X2) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 94$ sebesar 1,986. Diperoleh hasil nilai t_{hitung} (2,342) $> t_{tabel}$ (1,986) dan nilai signifikansi (0,029) $< \alpha$ (0,05), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis II yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah” diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel kinerja guru (X2) terhadap variabel motivasi belajar (Y).

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F (Uji signifikansi simultan) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) yang dapat diketahui dengan melakukan uji F. Dasar pengambilan keputas yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas

signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil uji F (simultan) yang diolah menggunakan program SPSS dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

H_a = Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Tabel 4.21 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	722.390	2	361.195	19.167	.000 ^a
Residual	1714.844	91	18.844		
Total	2437.234	93			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X2), Lingkungan Sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 19,167 dengan signifikansi 0,000. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 19,167, sedangkan untuk nilai F_{tabel} untuk $n = 94$ sebesar 3.10, jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,167 > 3.10$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel bebas

yang terdiri dari lingkungan sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

Lingkungan sekolah berasal dari 2 kata yaitu, lingkungan dan sekolah yang memiliki masing-masing makna yang berbeda. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) lingkungan berarti daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya. Sedangkan sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya).⁷⁵ Sedangkan menurut Tu'u "lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, dimana tempat tersebut kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan dikembangkan dan diajarkan kepada peserta didik".⁷⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan bagi siswanya.

Hasil analisis data dalam penelitian ini secara parsial (Uji-t) menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai probabilitas $(0,001) <$ dari taraf signifikansi $(0,05)$ serta diperoleh hasil nilai $t_{hitung} (3,433) > t_{tabel} (1,986)$. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individual) lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs

⁷⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2016) hlm. 526

⁷⁶ Tulus Tu'u (Dalam Jurnal Manajemen Magister, *Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penebur Bandarlampung*, Vol 02, No.02, 2016. hlm. 163)

Tarbiyatut Tholabah. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut berarti teori yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sepenuhnya benar, karena lingkungan sekolah sangat berperan aktif dalam proses belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Soemanto bahwa “lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran atau kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan”⁷⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Oktaviana dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang” diperoleh hasil sebesar 63,9% dan motivasi belajar siswa sebesar 0,863 dengan kriteria baik. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,799 atau 79,9% yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.⁷⁸ Berarti hal ini sejalan dengan

⁷⁷ Wasty Soemanto *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 203

⁷⁸ Ira Oktaviana, *Skripsi Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*, Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 99

hasil temuan penelitian dan teori para ahli bahwasannya lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah dapat dikatakan turut mempengaruhi bagaimana motivasi belajar siswa tercipta. Semakin baik lingkungan sekolah seperti keadaan lingkungan yang bersih, gedung yang terawat, fasilitas yang memadai, sarana praktikum dan laboratorium yang mencukupi, maupun lingkungan sosial siswa seperti bagaimana relasi siswa dengan teman-teman, guru-guru, serta karyawan yang berada dilingkungan sekolah maka dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno bahwa “Adanya lingkungan belajar yang kondusif akan memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik”.⁷⁹ Beigutupun dengan Santrock yang menjelaskan bahwa “Siswa yang berada disekolah dengan relasi interpersonal yang baik, penuh dukungan dan perhatian akan mempunyai sikap dan nilai akademis yang lebih positif serta merasa lebih puas terhadap sekolah”.⁸⁰ Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan berdasarkan persamaan regresi menunjukkan jika lingkungan sekolah meningkat maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sebesar 33,5% yang berarti lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya lingkungan sekolah yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membuat siswa lebih nyaman

⁷⁹ Hamzah B. Uno, hlm. 23

⁸⁰ W. Jhon Santrock, *Psikologi Pendidikan “Educational Psychology”*. Edisi Kedua, Penerjemah : Tri Wibowo B.S (Jakarta : Kencana Pernada Media Group)

dan merasa aman saat berada di lingkungan sekolah dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

B. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai, yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu.⁸¹ Kinerja merupakan konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja diharapkan mampu menghasilkan mutu yang baik, dan tetap melihat jumlah yang akan didapat sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Seperti halnya kinerja guru yang memiliki spesifikasi tertentu yang dapat diukur dan dilihat berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Menurut Nana Sudjana bahwa mengajar merupakan suatu proses yang mengorganisasi dan mengatur lingkungan disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.⁸² Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang memiliki beberapa faktor meliputi, kinerja guru serta sikap dan motivasi belajar siswa.

⁸¹ Kane (Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan, *Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa*, No. 02, 2012, hlm. 280

⁸² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002) hlm.29

Hasil analisis data dalam penelitian ini secara parsial (Uji-t) menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai probabilitas $(0,021) <$ dari taraf signifikansi $(0,05)$ serta diperoleh hasil nilai $t_{hitung} (2,342) > t_{tabel} (1,986)$. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individual) kinerja guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah. Sehingga dapat diartikan bahwa kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harnipa dalam Tesisnya yang berjudul “Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat dan hasil belajar fisika kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Luwu” diperoleh hasil estimasi $\rho_{xy1} = 0,534$ yang positif dengan nilai probabilitas $= 0,029 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil analisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif secara signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki kinerja guru.⁸³

Kinerja guru dapat dilihat saat pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan melakukan interaksi belajar mengajar dengan siswa termasuk persiapan guru untuk program pembelajaran, baik dalam bentuk program

⁸³ Harnipa, Tesis: *Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat dan hasil belajar fisika kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Luwu*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016) hlm. 236

semester ataupun persiapan untuk mengajar. Karena, untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik guru harus membuat atau melakukan persiapan dengan baik, agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah dengan baik. Sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”⁸⁴ Uzer Usman juga menjelaskan ada beberapa kemampuan professional yang harus dimiliki oleh guru yaitu “kemampuan guru dalam menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran dan program pengajaran serta melaksanakan program pengajaran”.⁸⁵

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung dengan guru yang memiliki kinerja yang tinggi dan kompetensi yang baik. Karena guru berinteraksi langsung dengan siswa di kelas dan sebagai ujung tombak serta pelaksana terdepan pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

⁸⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 *Tentang sistem pendidikan Nasional* Pasal 39, ayat 1, hlm. 13

⁸⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*” (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2005) hlm. 17

Kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dapat dibedakan menjadi lima aspek yaitu penguasaan materi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pemahaman guru terhadap siswa, strategi yang digunakan dalam pembelajaran serta penilaian hasil belajar siswa atau evaluasi.

Hasil persamaan regresi pada penelitian ini menunjukkan jika kinerja guru meningkat maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sebesar 31,7% yang berarti kinerja guru merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membantu membutuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang mempunyai kinerja yang baik dapat menumbuhkan sikap positif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya kinerja guru yang baik diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

C. Pengaruh Lingkungan sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar siswa

Menurut Atmaja motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri, motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, ustad/ustadzah, konselor, teman-teman atau orang dekat dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal dari diri individu itu sendiri dapat disebabkan karena seseorang

memiliki keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain-lain.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andi Rohman dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Karya Teknik Watansoppeng” diperoleh hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($107,730 > 2,70$), dan nilai Signifikansi $F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Karya Teknik Watansoppeng.⁸⁷

Hasil analisis data dalam penelitian ini yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($19,167$) $> F_{tabel}$ ($3,10$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ ($0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Dari hasil analisis data secara simultan tersebut terbukti bahwa lingkungan sekolah dan kinerja guru secara simultan bisa berpengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan berdasarkan perhitungan regresi, hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,296 atau sama dengan 29,6%. Dari hasil tersebut dapat

⁸⁶ Atmaja (Dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi FKIP), hlm. 362

⁸⁷ Andi Rahman dkk, Jurnal Manajemen, *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Karya Teknik Watasoppeng*, Vol 01, No.03, 2018. hlm. 97

disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut sejalan dengan teori belajar konstruktivisme Vgostsky yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien jika anak dapat belajar secara kooperatif dengan anak-anaklainnya didalam lingkungan serta suasana yang mendukung, dan berada dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru, atau orang yang lebih dewasa.⁸⁸

Lingkungan sekolah dan kinerja guru memiliki keterkaitan yang erat dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam keberhasilan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Karena motivasi merupakan faktor utama dalam belajar, yang berfungsi mendasari serta menggerakkan individu untuk belajar dan merupakan salah satu indikator kualitas pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ormord bagaimana motivasi mempengaruhi kegiatan belajar sebagai berikut.

“Motivation has severl effect on students’ learning and behavior : It drects behavior to ward particular goal. It leads to increased effort and energy. It increases intiation of, and persistence in actives. It enhances cognitive

⁸⁸ Fani dan Tjutju , Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Vol 05, No.01, 2020. hlm. 6

processing. It lead to improved performance. (Motivasi memiliki beberapa pengaruh pada pembelajaran dan perilaku : hal ini mengarahkan perilaku ke arah tujuan tertentu. Motivasi mengarah pada peningkatan usaha dan energi, meningkatkan inisiasi, serta kegigihan dalam kegiatan. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kinerja siswa dalam belajar).⁸⁹

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan cenderung mengabaikan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak kondusif. Oleh sebab itu peran lingkungan sekolah dan kinerja guru sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik akan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan nyaman, aman, dan tenang dengan peran guru yang memiliki perencanaan, strategi, dan juga persiapan pembelajaran yang baik. Hal tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁸⁹ Ormrod (Dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan, *Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa*, No. 02, 2012, hlm. 282

Keberhasilan siswa dalam belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga belajar bukan merupakan suatu tututan yang harus mereka jalani, tetapi sebagai suatu kebutuhan yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dapat tumbuh dan berkembang dengan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa.

Motivasi yang dimiliki siswa beragam ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan juga sebaliknya. Motivasi belajar yang lemah tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru dan lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa akan lebih giat dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah dan kinerja guru juga berperan dalam mendisiplinkan siswa dan mendidik siswa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan visi dan misi sekolah.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dengan berbagai analisis data yang dilakukan maka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis diskriptif menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, kinerja guru, dan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah dalam kategori cukup. Dengan masing-masing nilai presentase lingkungan sekolah sebesar 53,2%, kinerja guru dengan nilai presentase sebesar 54%, dan motivasi belajar siswa dengan nilai presentase sebesar 41,5%.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Hal ini berarti lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Hal ini berarti kinerja guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Hal ini berarti

bahwa, apabila lingkungan sekolah dan kinerja guru dilakukan secara bersama-sama maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

B. Saran

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat belajar siswa yang memiliki kontribusi terbesar dalam proses belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses belajar siswa dengan semaksimal mungkin. Peran Guru dalam proses pembelajaran juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dengan memiliki perencanaan yang matang serta strategi belajar yang bervariasi. Sehingga lingkungan sekolah dan kinerja guru yang baik diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin, yang juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Irsan dan Hariyati, Nunuk (2012) Jurnal : *Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Depok Jombang*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 01 Nomor 01.
- Anggraini, S.L. (2015) Jurnal *Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh : Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*, Vol 3, No 1.
- Arikunto, Suharismi. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press.
- Bahri, Syaiful. (2002) *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Barnawi dan Muhibbin, Mohammad. (2012) *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. (1987) *Syaamil Alquran : Alquran dan Terjemahannya*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka.
- Djaali, (2007) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fani dan Tjutju. (2020) *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 05, No.01.
- Hakim, Turshan. (2003) *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung : Alfabeta.

- Harnipa, (2016) Thesis : *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat, dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu*, Makasar : UNM.
- Iskandar. (2009) *Psikologi Pendidikan*, Jakrta : Gaung Persada (GP) Press.
- Khodijah, Nyanyu. (2014) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Listiana, Nani. (2013) Skripsi : *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/201*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahmud, Dimyati. (1990) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Anggota IKAPI.
- Manullang, Nita Tifani. (2016) Jurnal : *Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penebur Bandarlampung*. Jurnal Manajemen Magister, Vol 02, No.02.
- Mulyasa. (2013) *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2002) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Oktaviana, Ira. (2015) Skripsi : *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno, (2009) *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta : Grasindo.

- Prayitno, Elida. (1989) *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Pungky dkk. (2017) Jurnal : *Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK 5 Madiun*, Jurnal Pendidikan Akuntansi FKIP Vol. 5 Nomor. 01.
- Puspita, Merli. (2008) Skripsi : *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Locus Of Control*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Rahman, Andi dkk, (2018) Jurnal : *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Karya Teknik Watasoppeng*. Jurnal Manajemen, Vol 01, No.03.
- Sardiman. (1994) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011) *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset)*, Jakarta : Salemba Empat.
- Schunk, H, Dale dkk. (2012) *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Jakarta : Permata Puri Media.
- Sidi, Djati Indira. (2005) *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta : Paramadina.
- Siswanto, Satrohadiwiryo. (2006) *Pengantar Manajemen* edisi kedua, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siswoyo, Dwi, dkk, (2008) *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : UNY
- Sudjiono, Anas. (2014) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2010) *Supervisi Profesional*, Bandung : Alfabeta.
- Supardi. (2013) *Kinerja Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. (2011) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosdakarya.
- Tarsono, (2010) Jurnal : *Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning) dari Albert Bandura dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 03, No.01.
- Tifani, Nita (2016) Jurnal : *Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandarlampung*, Jurnal Manajemen Magister, Vol. 02.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 39, ayat 1.
- Uno, B. Hamzah. (2007) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. (2012) *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis dibidang pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Uzer Usman, (2005) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosydakarya.
- Wahyuni, N.Esa. (2009) *Motivasi Dalam Pembelajaran*, Malang: UIN-Malang Press.

Wasehudin, (2018) Jurnal : *Prespektif Alquran dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional*, Jurnal Indonesian Journal of Islamic Education, Vol. 5, No.1.

Wasty Soemanto. (1998) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Widoyoko, Eko Putro, S. (2013) *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Widyoko, Eko Putro, S. dan Rinawati, Anita. (2012) Dalam jurnal ilmiah pendidikan, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, no. 02.

Yamin, Martinis dan Maisah. (2010), *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta : GP Press.

Yusuf, Syamsu. (2001) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398
 Website : www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Uswatun Hasanah
 NIM : 16130079
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan

No.	Tgl/Bln/Tahun Konsultasi	Catatan Perbaikan	Ttd
1.	18 Maret 2020	Revisi BAB I, II, III	
2.	27 Maret 2020	Konsul Angket	
3.	14 April 2020	Acc Angket	
4.	4 Mei 2020	Konsul BAB IV-VI	
5.	26 Mei 2020	Revisi BAB IV-VI	
6.	22 Juli 2020	Revisi Abstrak	
7.	24 Juli 2020	Revisi Daftar Tabel	
8.	27 Juli 2020	Acc Ujian Skripsi	

Malang, 30 Juli 2020
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN

A. Identitas Siswa

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah angket pada setiap item pernyataan dengan teliti!
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada setiap jawaban yang diinginkan dengan kriteria skor sebagai berikut :

SL = Selalu (skor = 4)
SR = Sering (skor = 3)
KD = Kadang-kadang (skor = 2)
TP = Tidak pernah (skor = 1)

3. Pilihlah satu jawaban sesuai dengan keyakinan diri sendiri karena jawaban tersebut tidak ada yang salah.

Angket Lingkungan Sekolah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Sekolah menyediakan laboatorium untuk proses pembelajaran				
2	Lingkungan sekolah saya selalu terjaga kebersihannya				
3	Guru menggunakan infocus (LCD/Proyektor) pada saat memberikan materi				
4	Sekolah menyediakan buku-buku yang lengkap di perpustakaan				
5	Guru menggunakan media pembelajaran				

	yang bervariasi di setiap pertemuan				
6	Saya memiliki sumber belajar lain selain LKS				
7	Saya berpatokan pada LKS ketika mengerjakan PR dan tugas-tugas yang diberikan				
8	Teman-teman membantu saya apabila saya kesulitan dalam belajar				
9	Saya membantu teman yang belum paham terhadap mata pelajaran IPS				
10	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran yang sulit				
11	Saya memperhatikan guru ketika menerangkan				
12	Guru IPS mendengarkan segala kritik yang diberikan siswa				
13	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
14	Karyawan dan staf-staf di sekolah ramah ketika melayani siswa				

Angket Kinerja Guru

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui selama pembelajaran				
2	Menyampaikan materi yang akan dipelajari serta mengaitkan dengan materi sebelumnya				
3	Guru menyajikan pembahasan materi dengan tepat				
4	Guru mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan pengetahuan lain yang sesuai dengan perkembangan IPTEK dan				

	kehidupan nyata				
5	Penjelasan yang diberikan sangat mudah difahami				
6	Pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari				
7	Guru memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan pesan-pesan pengayaan di rumah				
8	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa				
9	Guru dapat menguasai kelas				
10	Guru menjawab pertanyaan siswa ketika ada materi yang belum difahami				
11	Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi				
12	Guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran				
13	Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran dan sumber belajar				

Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya masuk kelas tepat waktu ketika pelajaran IPS akan dimulai				
2	Saya memperhatikan pelajaran IPS dengan baik				
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
4	Saya membutuhkan bantuan guru dalam belajar				

5	Saya belajar lebih dari 3 jam dalam satu malam				
6	Saya belajar tidak dipaksa oleh orang tua				
7	Saya lebih giat belajar karena mendapat arahan dari guru				
8	Kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar saya				
9	Saya memperbaiki cara belajar saya tanpa menunggu arahan dari guru				
10	Belajar merupakan kebutuhan bagi saya				
11	Saya lebih semangat belajar karena mendapat dorongan dari teman-teman				
12	Saya rajin belajar agar prestasi saya naik				
13	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar				
14	Saya berusaha mengerjakan PR dengan baik				

Lampiran 3

DATA MENTAH
LINGKUNGAN SEKOLAH

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
1	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	43
2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	48
3	4	4	1	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	46
4	4	4	2	3	2	1	4	4	2	4	4	3	3	4	44
5	4	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	42
6	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	43
7	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	49
8	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	4	43
9	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	48
10	4	2	1	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	30
11	4	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	45
12	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	46
13	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	41
14	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	43
15	4	3	1	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	1	41
16	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	41
17	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	43
18	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	48
19	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	41
20	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	41
21	4	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	2	4	40
22	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	48
23	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	36
24	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	45
25	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	43
26	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	48
27	2	3	1	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	41
28	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	49
29	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	43
30	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	43
31	1	3	1	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	38
32	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	47
33	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	50
34	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	37
35	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	45
36	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	50

37	1	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	46
38	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	49
39	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	38
40	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	45
41	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	46
42	3	4	1	4	3	1	4	4	1	4	3	3	3	4	42
43	2	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	43
44	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53
45	3	3	2	2	3	2	2	3	1	4	3	3	2	3	36
46	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	37
47	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	41
48	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	40
49	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	40
50	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	45
51	3	4	3	3	4	1	2	3	1	3	4	4	3	3	41
52	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
53	3	2	1	3	1	1	3	2	1	4	4	4	4	4	37
54	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	33
55	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	49
56	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	48
57	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	47
58	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	34
59	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	38
60	3	3	1	4	3	4	4	4	2	3	2	4	1	4	42
61	3	4	2	4	2	1	3	3	2	4	4	2	2	4	40
62	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	40
63	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	45
64	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	47
65	3	4	2	4	4	1	4	4	2	3	2	2	2	4	41
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
67	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	40
68	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	52
69	3	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	4	3	2	35
70	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	2	36
71	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	37
72	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	49
73	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	40
74	3	2	2	4	4	2	1	2	2	3	3	4	3	4	39
75	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	46
76	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	3	34
77	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51

78	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
79	2	4	1	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	45
80	4	4	1	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	47
81	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	36
82	3	3	1	2	4	4	2	4	2	3	4	4	1	4	41
83	3	4	2	3	1	1	3	3	2	4	2	3	4	3	38
84	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
85	5	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	48
86	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	39
87	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	50
88	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	50
89	3	3	2	4	2	3	1	3	2	4	4	3	2	4	40
90	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	24
91	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	39
92	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	47
93	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	45
94	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	38

KINERJA GURU

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah
1	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	39
2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	47
3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	46
4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	45
5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	46
6	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	38
7	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	49
8	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	47
9	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	47
10	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	35
11	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	35
12	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	47
13	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46
14	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	3	3	40
15	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	42
16	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	40
17	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	45

18	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	47
19	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	42
20	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	42
21	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	41
22	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	47
23	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	37
24	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	47
25	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	43
26	4	3	4	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	38
27	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
28	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	47
29	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	40
30	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	41
31	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	44
32	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	49
33	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	46
34	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	44
35	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	41
36	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	48
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50
38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50
39	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	37
40	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	41
41	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	42
42	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	41
43	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	46
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	50
45	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	36
46	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	43
47	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	42
48	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	41
49	3	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	43
50	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	44
51	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	50
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
53	1	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	1	2	37
54	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	40
55	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	46
56	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	47
57	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	48
58	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37

59	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	38
60	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	45
61	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	39
62	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	46
63	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	44
64	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	46
65	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	45
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
67	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	40
68	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
69	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	39
70	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	37
71	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	35
72	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	48
73	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
74	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	46
75	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	46
76	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	48
77	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	45
78	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	42
79	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	46
80	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	46
81	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
82	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	3	3	40
83	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46
84	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	36
85	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	45
86	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	33
87	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	46
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
89	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	39
90	1	1	1	1	2	3	2	4	4	4	4	2	3	32
91	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	40
92	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	45
93	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	47
94	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	40

MOTIVASI BELAJAR

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
1	4	4	3	3	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	33
2	4	3	4	2	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	47
3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	49
4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	45
5	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	2	4	46
6	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	44
7	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52
8	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	43
9	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	52
10	4	3	3	3	1	4	2	4	1	2	3	3	2	4	39
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	54
12	3	3	2	4	1	2	4	4	2	4	4	4	2	4	43
13	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	44
14	4	3	4	3	2	2	4	4	1	3	3	3	3	3	42
15	4	3	4	3	1	2	3	4	2	4	3	4	1	4	42
16	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	45
17	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	47
18	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	48
19	2	2	4	4	1	4	2	2	2	4	3	2	2	3	37
20	2	2	4	4	1	4	2	2	4	4	4	2	2	3	40
21	3	3	4	4	1	3	3	4	2	4	4	3	2	4	44
22	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	49
23	2	2	3	4	3	1	3	4	2	4	4	2	2	2	38
24	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	42
25	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	41
26	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	1	3	45
27	3	3	4	3	1	4	3	3	2	4	1	2	2	4	39
28	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	48
29	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	44
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	40
31	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	43
32	4	3	4	4	1	4	4	4	2	3	1	4	4	4	46
33	4	3	4	4	1	1	3	4	1	4	3	3	2	4	41
34	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	41
35	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	42
36	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	49
37	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	52
38	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	50

39	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	49
40	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	48
41	4	3	4	3	1	3	4	4	2	4	4	4	3	4	47
42	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	39
43	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	48
44	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	51
45	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	39
46	3	2	4	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	39
47	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	46
48	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	46
49	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	43
50	3	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	39
51	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	47
52	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	53
53	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	2	4	48
54	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	37
55	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	47
56	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	46
57	4	3	3	3	1	2	3	4	3	2	4	2	2	3	39
58	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
59	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	2	3	43
60	2	3	4	3	1	1	2	4	3	1	4	3	1	4	36
61	4	4	4	4	1	2	4	4	1	3	3	4	3	4	45
62	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	46
63	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	42
64	3	3	3	3	1	4	2	4	2	3	3	2	1	2	36
65	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	44
66	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	52
67	3	4	3	4	2	3	3	4	1	3	3	4	2	3	42
68	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	49
69	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	41
70	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	38
71	3	3	3	4	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	40
72	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	44
73	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	1	3	2	3	40
74	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	44
75	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2	4	47
76	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	32
77	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	53
78	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	50
79	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	50

80	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	2	4	49
81	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	42
82	4	4	3	2	1	3	2	3	3	4	2	2	1	3	37
83	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	51
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43
85	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	3	3	45
86	3	2	3	3	1	4	2	1	3	1	1	3	2	3	32
87	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	50
88	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
89	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	50
90	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	49
91	4	4	3	2	1	2	4	4	1	2	3	3	2	2	37
92	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	49
93	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	44
94	4	4	3	2	1	2	4	4	3	2	3	3	2	2	39

Lampiran 4

UJI INSTRUMEN

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Sekolah

1) Uji Validitas

Correlations																
	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	x1	JUMLAH X1
x1 Pearson Correlation	1	.139	-.258	.196	.084	.154	.068	.196	.118	.068	.068	.031	.176	.007	.271	.372*
Sig. (2-tailed)		.356	.084	.192	.578	.307	.654	.192	.436	.654	.654	.836	.243	.963	.069	.011
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1 Pearson Correlation	.139	1	.139	-.019	.036	-.015	.261	-.019	.105	.323*	.199	.218	.075	.322*	-.043	.334*
Sig. (2-tailed)	.356		.355	.901	.813	.920	.080	.901	.488	.029	.185	.145	.622	.029	.774	.023
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1 Pearson Correlation	-.258	.139	1	.093	.040	.163	.158	.093	.176	.098	.158	.104	.215	.183	-.078	.273
Sig. (2-tailed)	.084	.355		.539	.793	.280	.296	.539	.243	.516	.296	.492	.151	.223	.604	.066
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1 Pearson Correlation	.196	-.019	.093	1	.308*	.961**	.008	.839**	.446**	-.040	-.089	.132	.453**	.221	.407**	.703**
Sig. (2-tailed)	.192	.901	.539		.037	.000	.955	.000	.002	.790	.556	.381	.002	.140	.005	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1 Pearson Correlation	.084	.036	.040	.308*	1	.267	.025	.308*	-.031	-.038	.025	.287	.223	.218	.208	.381**
Sig. (2-tailed)	.578	.813	.793	.037		.073	.871	.037	.838	.801	.871	.053	.136	.146	.166	.009
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1 Pearson Correlation	.154	-.015	.163	.961**	.267	1	-.002	.876**	.419**	-.053	-.105	.043	.450**	.211	.363*	.677**

	Sig. (2-tailed)	.307	.920	.280	.000	.073		.988	.000	.004	.724	.489	.777	.002	.160	.013	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1	Pearson Correlation	.068	.261	.158	.008	.025	-.002	1	-.089	.189	.941**	.646**	.082	.272	.351*	-.071	.477**
	Sig. (2-tailed)	.654	.080	.296	.955	.871	.988		.556	.208	.000	.000	.588	.067	.017	.640	.001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1	Pearson Correlation	.196	-.019	.093	.839**	.308*	.876**	-.089	1	.377**	-.040	-.089	.025	.318*	.077	.330*	.602**
	Sig. (2-tailed)	.192	.901	.539	.000	.037	.000	.556		.010	.790	.556	.871	.031	.610	.025	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1	Pearson Correlation	.118	.105	.176	.446**	-.031	.419**	.189	.377**	1	.189	.064	.363*	.440**	.214	.108	.593**
	Sig. (2-tailed)	.436	.488	.243	.002	.838	.004	.208	.010		.208	.674	.013	.002	.153	.477	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1	Pearson Correlation	.068	.323*	.098	-.040	-.038	-.053	.941**	-.040	.189	1	.646**	.082	.231	.307*	-.071	.450**
	Sig. (2-tailed)	.654	.029	.516	.790	.801	.724	.000	.790	.208		.000	.588	.122	.038	.640	.002
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1	Pearson Correlation	.068	.199	.158	-.089	.025	-.105	.646**	-.089	.064	.646**	1	.017	.149	.221	.022	.355*
	Sig. (2-tailed)	.654	.185	.296	.556	.871	.489	.000	.556	.674	.000		.911	.322	.140	.883	.015
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1	Pearson Correlation	.031	.218	.104	.132	.287	.043	.082	.025	.363*	.082	.017	1	.455**	.190	.084	.402**
	Sig. (2-tailed)	.836	.145	.492	.381	.053	.777	.588	.871	.013	.588	.911		.001	.205	.580	.006
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

x1	Pearson Correlation	.176																
	Sig. (2-tailed)	.243	.622	.151	.002	.136	.002	.067	.031	.002	.122	.322	.001		.049	.413	.000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1	Pearson Correlation	.007	.322*	.183	.221	.218	.211	.351*	.077	.214	.307*	.221	.190	.292*	1	.327*	.559**	
	Sig. (2-tailed)	.963	.029	.223	.140	.146	.160	.017	.610	.153	.038	.140	.205	.049		.027	.000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x1	Pearson Correlation	.271	-.043	-.078	.407**	.208	.363*	-.071	.330*	.108	-.071	.022	.084	.124	.327*	1	.440**	
	Sig. (2-tailed)	.069	.774	.604	.005	.166	.013	.640	.025	.477	.640	.883	.580	.413	.027		.002	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
JU ML AH X1	Pearson Correlation	.372*	.334*	.273	.703**	.381**	.677**	.477**	.602**	.593**	.450**	.355*	.402**	.680**	.559**	.440**	1	
	Sig. (2-tailed)	.011	.023	.066	.000	.009	.000	.001	.000	.000	.002	.015	.006	.000	.000	.002		
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	97.9
	Excluded ^a	1	2.1
	Total	47	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	97.9
	Excluded ^a	1	2.1
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3.17	.996	46
x1	3.54	.585	46
x1	3.63	.610	46
x1	2.93	.742	46
x1	2.98	.577	46
x1	2.89	.706	46
x1	2.39	.614	46
x1	2.93	.742	46
x1	3.30	.866	46
x1	2.39	.614	46
x1	2.39	.614	46
x1	3.15	.556	46
x1	3.13	.885	46
x1	2.72	.834	46
x1	3.20	.778	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

x1	41.59	25.492	.196	.784
x1	41.22	26.707	.232	.772
x1	41.13	27.049	.163	.777
x1	41.83	23.436	.621	.739
x1	41.78	26.441	.283	.768
x1	41.87	23.849	.595	.742
x1	42.37	25.705	.381	.761
x1	41.83	24.236	.501	.750
x1	41.46	23.720	.472	.752
x1	42.37	25.883	.351	.763
x1	42.37	26.505	.249	.771
x1	41.61	26.377	.309	.766
x1	41.63	22.816	.574	.740
x1	42.04	24.176	.436	.755
x1	41.57	25.407	.311	.767

b. Uji dan Validitas Reliabilitas Kinerja Guru

1) Uji Validitas

Correlations

	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	x2	JUMLAH X2
x2 Pearson Correlation	1	.677**	.155	.263	.129	.237	.149	.426**	-.013	.122	.469**	.269	.046	.296*	.145	.587**
Sig. (2-tailed)		.000	.303	.077	.395	.112	.322	.003	.931	.420	.001	.071	.764	.046	.338	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2 Pearson Correlation	.677**	1	.184	.191	.257	.149	.190	.606**	.112	.116	.386**	.408**	.111	.522**	.186	.680**
Sig. (2-tailed)	.000		.221	.203	.085	.322	.206	.000	.457	.443	.008	.005	.465	.000	.216	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

x2	Pearson Correlation	.155	.184	1	.150	.283	.370 ⁺	.166	-.039	-.235	-.143	.089	-.138	.138	-.180	-.013	.270
	Sig. (2-tailed)	.303	.221		.321	.057	.011	.271	.799	.115	.343	.557	.359	.359	.231	.931	.070
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2	Pearson Correlation	.263	.191	.150	1	.330 ⁺	.230	.141	.289	.218	.558 ^{**}	.398 ^{**}	.650 ^{**}	-.087	.186	.424 ^{**}	.616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.077	.203	.321		.025	.125	.350	.052	.146	.000	.006	.000	.564	.216	.003	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2	Pearson Correlation	.129	.257	.283	.330 ⁺	1	.113	.225	.248	-.021	.146	.306 ⁺	.267	-.011	.297 ⁺	.371 ⁺	.512 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.395	.085	.057	.025		.455	.133	.096	.888	.334	.039	.072	.941	.045	.011	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2	Pearson Correlation	.237	.149	.370 ⁺	.230	.113	1	.192	.291 ⁺	-.125	.117	.287	.134	.345 ⁺	.070	.118	.450 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.112	.322	.011	.125	.455		.200	.049	.407	.438	.054	.375	.019	.644	.435	.002
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2	Pearson Correlation	.149	.190	.166	.141	.225	.192	1	.187	.218	-.021	.172	.097	.264	.292 ⁺	.170	.448 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.322	.206	.271	.350	.133	.200		.213	.146	.892	.254	.522	.076	.049	.259	.002
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2	Pearson Correlation	.426 ^{**}	.606 ^{**}	-.039	.289	.248	.291 ⁺	.187	1	.248	.256	.265	.404 ^{**}	.053	.518 ^{**}	.168	.621 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.799	.052	.096	.049	.213		.097	.086	.075	.005	.726	.000	.264	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2	Pearson Correlation	-.013	.112	-.235	.218	-.021	-.125	.218	.248	1	.292 ⁺	.118	.340 ⁺	.058	.259	.183	.319 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.931	.457	.115	.146	.888	.407	.146	.097		.049	.434	.021	.703	.082	.224	.031

N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2 Pearson Correlation	.122	.116	-.143	.558**	.146	.117	-.021	.256	.292*	1	.312*	.537**	.037	.331*	.301*	.491**
Sig. (2-tailed)	.420	.443	.343	.000	.334	.438	.892	.086	.049		.035	.000	.805	.024	.042	.001
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2 Pearson Correlation	.469**	.386**	.089	.398**	.306*	.287	.172	.265	.118	.312*	1	.577**	-.080	.154	.590**	.647**
Sig. (2-tailed)	.001	.008	.557	.006	.039	.054	.254	.075	.434	.035		.000	.596	.308	.000	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2 Pearson Correlation	.269	.408**	-.138	.650**	.267	.134	.097	.404**	.340*	.537**	.577**	1	-.030	.318*	.674**	.688**
Sig. (2-tailed)	.071	.005	.359	.000	.072	.375	.522	.005	.021	.000	.000		.842	.031	.000	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2 Pearson Correlation	.046	.111	.138	-.087	-.011	.345*	.264	.053	.058	.037	-.080	-.030	1	.347*	-.069	.271
Sig. (2-tailed)	.764	.465	.359	.564	.941	.019	.076	.726	.703	.805	.596	.842		.018	.647	.068
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2 Pearson Correlation	.296*	.522**	-.180	.186	.297*	.070	.292*	.518**	.259	.331*	.154	.318*	.347*	1	.190	.588**
Sig. (2-tailed)	.046	.000	.231	.216	.045	.644	.049	.000	.082	.024	.308	.031	.018		.207	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
x2 Pearson Correlation	.145	.186	-.013	.424**	.371*	.118	.170	.168	.183	.301*	.590**	.674**	-.069	.190	1	.566**
Sig. (2-tailed)	.338	.216	.931	.003	.011	.435	.259	.264	.224	.042	.000	.000	.647	.207		.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
JU ML Pearson Correlation	.587**	.680**	.270	.616**	.512**	.450**	.448**	.621**	.319*	.491**	.647**	.688**	.271	.588**	.566**	1

AH Sig. (2-tailed)	.000	.000	.070	.000	.000	.002	.002	.000	.031	.001	.000	.000	.068	.000	.000	
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	46	97.9
Excluded ^a	1	2.1
Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x2	3.20	.749	46
x2	3.30	.756	46
x2	2.63	.826	46
x2	3.63	.488	46
x2	3.26	.612	46
x2	2.93	.574	46
x2	3.41	.652	46
x2	2.96	.515	46
x2	3.70	.591	46

x2	3.02	.683	46
x2	3.70	.553	46
x2	3.65	.566	46
x2	3.35	.566	46
x2	3.39	.649	46
x2	3.39	.714	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2	46.33	20.002	.471	.776
x2	46.22	19.285	.582	.766
x2	46.89	22.232	.104	.812
x2	45.89	21.032	.548	.775
x2	46.26	21.042	.410	.782
x2	46.59	21.537	.349	.786
x2	46.11	21.299	.332	.788
x2	46.57	20.873	.550	.774
x2	45.83	22.236	.204	.796
x2	46.50	20.922	.374	.785
x2	45.83	20.547	.573	.771
x2	45.87	20.249	.618	.767
x2	46.17	22.547	.159	.799
x2	46.13	20.427	.490	.775
x2	46.13	20.294	.453	.778

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

1) Uji Validitas

Correlations

	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	JUM LAH Y
y Pearson Correlati on	1	-.511**	-.517**	-.218	.033	-.039	-.197	-.076	.099	.080	-.055	-.194	-.212	.321*	-.152	.042	-.068
Sig. (2- tailed)		.000	.000	.145	.826	.799	.189	.615	.512	.598	.718	.197	.157	.029	.312	.779	.653
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y Pearson Correlati on	-.511**	1	.687**	.044	.016	.329*	.338*	.008	.220	.236	-.116	.420**	.044	-.244	.153	.256	.399**
Sig. (2- tailed)	.000		.000	.771	.913	.025	.022	.958	.141	.114	.443	.004	.772	.102	.311	.086	.006
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y Pearson Correlati on	-.517**	.687**	1	.336*	.204	.379**	.381**	.333*	.219	.144	.169	.431**	.375*	-.126	.418**	.224	.593**
Sig. (2- tailed)	.000	.000		.023	.175	.009	.009	.024	.144	.339	.262	.003	.010	.406	.004	.135	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y Pearson Correlati on	-.218	.044	.336*	1	.374*	.354*	.339*	.551**	.218	-.021	.265	.108	.597**	.264	.577**	.195	.608**
Sig. (2- tailed)	.145	.771	.023		.010	.016	.021	.000	.146	.892	.075	.476	.000	.076	.000	.193	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y Pearson Correlati on	.033	.016	.204	.374*	1	.278	.454**	.270	.145	.065	.200	.199	.243	.147	.307*	.126	.501**

	Sig. (2-tailed)	.826	.913	.175	.010		.062	.002	.069	.337	.669	.182	.186	.104	.328	.038	.406	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y	Pearson Correlation	-.039	.329*	.379**	.354*	.278	1	.340*	.446**	.354*	.544**	.037	.326*	.368*	.045	.542**	.333*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.799	.025	.009	.016	.062		.021	.002	.016	.000	.805	.027	.012	.766	.000	.024	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y	Pearson Correlation	-.197	.338*	.381**	.339*	.454**	.340*	1	.201	.141	.189	.031	.211	.268	-.063	.363*	.135	.537**
	Sig. (2-tailed)	.189	.022	.009	.021	.002	.021		.180	.351	.207	.837	.160	.072	.679	.013	.372	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y	Pearson Correlation	-.076	.008	.333*	.551**	.270	.446**	.201	1	.114	.089	.433**	.086	.541**	.125	.236	.115	.538**
	Sig. (2-tailed)	.615	.958	.024	.000	.069	.002	.180		.449	.555	.003	.571	.000	.406	.114	.449	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y	Pearson Correlation	.099	.220	.219	.218	.145	.354*	.141	.114	1	.153	-.033	.476**	.201	.112	.161	.987**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.512	.141	.144	.146	.337	.016	.351	.449		.310	.830	.001	.180	.457	.284	.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

y	Pearson Correlati on	.080	.236	.144	-.021	.065	.544**	.189	.089	.153	1	.092	.104	-.065	-.008	.112	.193	.399**
	Sig. (2- tailed)	.598	.114	.339	.892	.669	.000	.207	.555	.310		.544	.493	.668	.959	.457	.200	.006
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y	Pearson Correlati on	-.055	-.116	.169	.265	.200	.037	.031	.433**	-.033	.092	1	.002	.497**	.081	.206	.014	.321*
	Sig. (2- tailed)	.718	.443	.262	.075	.182	.805	.837	.003	.830	.544		.987	.000	.591	.170	.928	.029
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y	Pearson Correlati on	-.194	.420**	.431**	.108	.199	.326*	.211	.086	.476**	.104	.002	1	.181	-.261	.031	.486**	.481**
	Sig. (2- tailed)	.197	.004	.003	.476	.186	.027	.160	.571	.001	.493	.987		.228	.080	.836	.001	.001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y	Pearson Correlati on	-.212	.044	.375*	.597**	.243	.368*	.268	.541**	.201	-.065	.497**	.181	1	.109	.583**	.185	.595**
	Sig. (2- tailed)	.157	.772	.010	.000	.104	.012	.072	.000	.180	.668	.000	.228		.473	.000	.220	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
y	Pearson Correlati on	.321*	-.244	-.126	.264	.147	.045	-.063	.125	.112	-.008	.081	-.261	.109	1	.163	.067	.242
	Sig. (2- tailed)	.029	.102	.406	.076	.328	.766	.679	.406	.457	.959	.591	.080	.473		.278	.659	.105

N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Y Pearson																	
Correlation	-.152	.153	.418**	.577**	.307*	.542**	.363*	.236	.161	.112	.206	.031	.583**	.163	1	.108	.599**
Sig. (2-tailed)	.312	.311	.004	.000	.038	.000	.013	.114	.284	.457	.170	.836	.000	.278		.477	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
ite Pearson																	
m Correlation	.042	.256	.224	.195	.126	.333*	.135	.115	.987**	.193	.014	.486**	.185	.067	.108	1	.614**
Sig. (2-tailed)	.779	.086	.135	.193	.406	.024	.372	.449	.000	.200	.928	.001	.220	.659	.477		.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
JU Pearson																	
M Correlation	-.068	.399**	.593**	.608**	.501**	.736**	.537**	.538**	.628**	.399**	.321*	.481**	.595**	.242	.599**	.614**	1
LA on																	
H																	
Y Sig. (2-tailed)	.653	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.029	.001	.000	.105	.000	.000	
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the
0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant
at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	97.9
	Excluded ^a	1	2.1
	Total	47	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	97.9
	Excluded ^a	1	2.1
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	1.35	.706	46
y	3.22	.892	46
y	3.09	.694	46
y	3.39	.614	46
y	3.46	.657	46
y	2.13	.885	46
y	2.74	.929	46
y	2.98	.683	46
y	3.20	.910	46
y	2.30	.840	46
y	3.33	.701	46
y	3.20	.833	46
y	3.48	.691	46
y	2.02	1.043	46
y	2.35	.737	46
item46	3.17	.902	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y	44.04	38.665	-.181	.799
y	42.17	34.014	.266	.771
y	42.30	33.016	.512	.752
y	42.00	33.378	.539	.752
y	41.93	33.973	.414	.759
y	43.26	30.375	.658	.734
y	42.65	32.321	.416	.757
y	42.41	33.537	.452	.756
y	42.20	31.405	.524	.747
y	43.09	34.170	.275	.769
y	42.07	35.307	.214	.773
y	42.20	33.361	.366	.762
y	41.91	33.014	.515	.751
y	43.37	35.571	.074	.793
y	43.04	32.709	.513	.751
item46	42.22	31.596	.510	.748

Lampiran 5

ANALISIS STATISTIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29408663
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.080
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569
a. Test distribution is Normal.		

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized	Between	(Combined)	1385.477	71	19.514	1.303	.247
Residual *	Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized		Deviation from	1385.477	70	19.793	1.322	.235
Predicted Value		Linearity					
	Within Groups		329.367	22	14.971		
	Total		1714.844	93			

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model				t	Sig.		

1	(Constant)	15.939	5.102		3.124	.002		
	Lingkungan Sekolah	.335	.098	.365	3.433	.001	.686	1.458
	Kinerja Guru	.317	.136	.249	2.342	.021	.686	1.458

a. Dependent Variable:

Motivasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.281	4.34102	1.832

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Correlations

			Lingkungan Sekolah	Kinerja Guru	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Lingkungan Sekolah	Correlation Coefficient	1.000	.536**	.133
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.202
		N	94	94	94
	Kinerja Guru	Correlation Coefficient	.536**	1.000	.143
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.169
		N	94	94	94
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.133	.143	1.000
		Sig. (2-tailed)	.202	.169	.
		N	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Guru (x2), Lingkungan Sekolah (x1) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.281	4.341

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X2), Lingkungan Sekolah (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.939	5.102		3.124	.002
	Lingkungan Sekolah (X1)	.335	.098	.365	3.433	.001
	Kinerja Guru (X2)	.317	.136	.249	2.342	.021

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722.390	2	361.195	19.167	.000 ^a
	Residual	1714.844	91	18.844		
	Total	2437.234	93			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X2), Lingkungan Sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Lampiran 6

Riwayat Hidup



Nama : Uswatun Hasanah
 NIM : 16130079
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 26 Juni 1998
 Fakultas/Jurusan : FITK/P.IPS
 Tahun Masuk : 2016
 Alamat : Dsn. Klayar, Ds. Somosari,
 Kec. Kalitengah, Lamongan
 No. Telp/Hp : 081615322506
 Email :Uswahhasanah626@gmail.com

GRADUASI PENDIDIKAN

TK Thoriqotus Salam : 2004-2005
 MI Thoriqotus Salam : 2005-2010
 MTs Tarbiyatut Tholabah : 2010-2013
 MA Tarbiyatut Tholabah : 2013-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini diuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 30 Juli 2020

Uswatun Hasanah